

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA
PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *IPO* DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh
RANDI RADIANTASSA PUTRA

NIM : 09520068

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA
PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *IPO* DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

RANDI RADIANTASSA PUTRA

NIM : 09520068

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Randi Radiantassa Putra
NIM : 09520068
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO DI BURSA EFEK INDONESIA

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 14 April 2016

Hormat saya,



Randi Radiantassa Putra

NIM 09520068

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN YANG
MELAKUKAN *IPO* DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

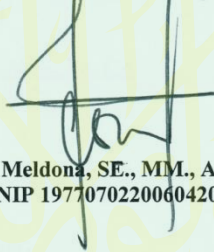
Oleh

RANDI RADIANTASSA PUTRA

NIM : 09520068

Telah disetujui 4 Maret 2016

Dosen Pembimbing,



Hj. Meldona, SE., MM., Ak, CA
NIP 197707022006042001

Mengetahui :
Ketua Jurusan,




Nanik Wahyuni, SE., M.Si, Ak, CA
NIP 197203222008012005

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP
EARNINGS MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN
IPO DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh
RANDI RADIANTASSA PUTRA
NIM : 09520068

Telah Dipertahankan di Depan dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 14 April 2016

Susunan Dewan Penguji

1. Penguji I
Nanik Wahyuni, SE., M.Si. Ak, CA
NIP 197203222008012005
2. Penguji II
Nawirah, SE., MSA., Ak
3. Penguji III (Pembimbing)
Meldona SE., MM., Ak, CA
NIP 197707022006042001

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan



Nanik Wahyuni, SE., M.Si. Ak, CA
NIP 197203222008012005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Ketergesaan dalam setiap usaha membawa kegagalan.”
(Herodotus)*

*“Kesalahan terbesar dalam kehidupan adalah takut membuat kesalahan itu sendiri.”
(Elbert Hubbard)*

*“Dan bahwanya manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.
Dan sesungguhnya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)
Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.”
(Qs. An-Najm ; 39-41)*

*“Hiduplah seperti pohon
Individualis tetapi spesialis.”*

*Dengan mengucapkan syukur pada Allah SWT.
Skripsi ini kupersembahkan kepada:
Kedua orang tuaku, saudara-saudaraku,
Serta orang-orang yang selalu menyemangatiiku
Terima kasih atas doa dan dukungannya.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earning Management* Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Indonesia.**

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana beliau telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan keislaman ini.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:.

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo MSc, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al-Idrus, MM., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hj. Meldona SE., MM., Ak, CA, selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi yang selalu memberikan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Ibu dosen UIN malang dan seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan bantuan yang bermanfaat.
6. Kedua orang tua saya, Doddy Assaputra dan (alm) Soeharti, yang sangat saya cintai, sayangi, kagumi, dan banggakan sebagai panutan dalam hidup. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, semangat, dan doa yang tiada henti untuk mendoakan penulis agar selalu di jalan Allah SWT.

7. Semua keluarga kakek, nenek, om, tante, saudara-saudara serta keponakan yang selalu memberikan motivasi, bantuan, doa, dan pengorbanan waktunya untuk mengantar jemput penulis dan mengurus keperluan skripsi.
8. Sahabat-sahabatku (eko, fakhrudin, fandi, guntur, raka, umam, santos, etek, fahmy, mamen, inyonk, surya) dan teman-teman akuntansi angkatan 2009 yang tidak dapat disebutkan semua, terima kasih atas canda tawa dan dukungan motivasi yang telah diberikan.

Penulis menyadari dalam penyelesaian tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu tindak lanjut dari penelitian ini perlu dikembangkan lagi, saran dan kritik positif yang membangun sangat penulis perlukan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan yang membutuhkan.

Peneliti

Randi Radiantassa Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRAK (INGGRIS)	xiii
ABSTRAK (ARAB)	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.5. Batasan Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2. Kajian Teoritis	16
2.2.1. Pengertian <i>Agency Theory</i>	16
2.2.2. <i>Earnings Management</i>	18
2.2.3. <i>Earnings Management</i> Dalam Kaitan Islam.....	21
2.2.4. Pengertian IPO	23
2.2.5. Syarat IPO	24
2.2.6. Manfaat IPO.....	24
2.2.7. Ukuran Perusahaan	27
2.2.7.1. Pengukuran Ukuran Perusahaan	28
2.2.8. Umur Perusahaan	29
2.2.8.1. Pengukuran Umur Perusahaan	30
2.2.9. <i>Leverage</i>	31
2.2.9.1. Pengukuran <i>Leverage</i>	31
2.2.10. Profitabilitas.....	32
2.2.10.1. Pengukuran Profitabilitas	33
2.2.11. Pengembangan Hipotesis	33
2.2.11.1. Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Earning Management</i>	33
2.2.11.2. Umur Perusahaan Terhadap <i>Earning Management</i>	35
2.2.11.3. <i>Leverage</i> Terhadap <i>Earning Management</i>	36
2.2.11.4. Profitabilitas Terhadap <i>Earning Management</i>	37
2.2.11.5. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas Terhadap <i>Earning Management</i>	39
2.2.12. Kerangka Berfikir/Model Konsep.....	41
2.2.13. Hipotesis Penelitian	42

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1. Objek Penelitian	44
3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
3.3. Populasi dan Sampel	45
3.4. Data dan Jenis Data	47
3.5. Teknik Pengumpulan Data	48
3.6. Definisi Operasional Variabel.....	48
3.6.1. Variabel Terikat: Manajemen Laba.....	48
3.6.2. Variabel Bebas	50
3.7. Analisis Data	53
3.7.1. Pengujian Hipotesis	53
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	53
3.8.3. Uji Statistik T.....	56
3.8.4. Uji Statistik F.....	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1. Hasil Penelitian	58
4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	58
4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif	66
4.1.3. Analisis Data	67
4.1.3.1. Statistik Deskriptif.....	67
4.1.3.2. Variabel Dependen	67
4.1.3.3. Variabel Independen.....	68
4.1.4. Uji Asumsi Klasik	71
4.1.4.1. Uji Normalitas	71
4.1.4.2. Uji Autokorelasi	72
4.1.4.3. Uji Multikolinieritas	73
4.1.4.4. Uji Heterokedastisitas.....	74
4.1.5. Uji Hipotesis	75
4.1.5.1. Uji Regresi Linier Berganda.....	75
4.1.5.2. Uji Statistik T	77
4.1.5.3. Uji Statistik F.....	80
4.2. Pembahasan	81
4.2.1. Pembahasan Secara Parsial.....	81
4.2.2. Pembahasan Secara Simultan	88
BAB V PENUTUP.....	92
5.1. Kesimpulan	92
5.2. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	16
3.1 Hasil Sampel Penelitian.....	46
3.2 Daftar Perusahaan IPO	47
3.3 Definisi Operasional Variabel	52
4.1 Hasil Statistik Deskriptif	67
4.2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	71
4.3 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	72
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	73
4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	74
4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	75
4.7 Hasil Uji Statistik T.....	77
4.8 Hasil Uji Statistik F.....	80

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	42
-----------------------------	----



ABSTRAK

Randi Radiantassa Putra. 2016, SKRIPSI. Judul: “**Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia**”

Pembimbing : Meldona SE., MM., Ak, CA

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan (*Size*), Umur Perusahaan (*Age*), *Leverage*, Profitabilitas dan *Earnings Management*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings management*. 2) pengaruh umur perusahaan terhadap *earnings management*. 3) pengaruh *leverage* terhadap *earnings management*. 4) pengaruh profitabilitas terhadap *earnings management*.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling method* yang diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan. Model analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji T dan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap *earnings management*, artinya variabel ini diduga berhasil membuktikan, bahwasanya ukuran perusahaan ini dapat memberikan suatu dorongan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management*. Sedangkan umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas tidak mempengaruhi *earnings management*, artinya variabel ini tidak berhasil membuktikan bahwasanya umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas ini dapat memberikan suatu dorongan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management*. Namun, secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan *earnings management*. Saran dalam penelitian ini ialah penggunaan lebih banyak variabel independen, seperti PER, EPS, pengalaman manajemen, tingkat inflasi, dan sebagainya. Kemudian, penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan periode pengamatan yang lebih lama untuk menghasilkan data yang lebih akurat.

ABSTRACT

Randi Radiantassa Putra. 2016, Thesis. Title: **"Analysis of Effect Size Companies, Age Company, Leverage and Profitability Against Earnings Management On Businesses Doing IPO Indonesia Stock Exchange"**

Supervisor : Meldona SE., MM., Ak, CA

Keywords : Company Size, Company Age, Leverage, Profitability and Earnings Management

This study aimed to analyze: 1) the effect of company size on earnings management. 2) The effect of age on earnings management company. 3) the effect of leverage on earnings management. 4) the effect of profitability on earnings management.

This research uses a quantitative approach. The sample selection using purposive sampling method which obtained a sample of 10 companies. Methods of data collection using secondary data source documentation in the form of financial statements. Data analysis model used is the classic assumption test, multiple regression analysis, T test and F test

The results of this study indicate that partially only variable affecting the size of the company's earnings management, meaning that this variable allegedly managed to prove, that the size of these companies can provide a boost to the company management to perform earnings management. While the age of the firm, leverage and profitability does not affect earnings management, meaning that this variable is not able to prove that the age of the company, leverage and profitability can give a boost to the company management to perform earnings management. However, simultaneously firm size, firm age, leverage and profitability have significant influence with earnings management. Suggestions in this study is the use of more independent variables, such as PER, EPS, management experience, the rate of inflation, and so on. Then, future studies should use a sample of companies for more and longer observation periods to generate more accurate data.

خلاصة

الابنر اندير اديانتاسا. 2016، الأطروحة. العنوان:
"تحليل لتأثير حجم الشركة، العمر، وربحية الشركة والنمو ضد إدارة الشركة كاتعلى الأرباحا لتتفعلا لاكتتاب في بورصة إند
الكلمات الرئيسية: "حجم الشركة" CA ونيسيا" المشرف: ميلدونا، سراجالدين. م.، حزب العدالة والتنمية،
(حجم)، والعمر (السن)، النمو، "إدارة الإيرادات" والربحية

يهدف هذا البحث إلى تحليل: (1) تأثير حجم الشركة ضد إدارة الأرباح. (2) تأثير عمر الشركة ضد إدارة الأرباح. (3) تأثير النمو ضد إدارة الأرباح. (4) تؤثر على ربحية ضد إدارة الأرباح
هذا النوع من البحوث باستخدام نهج كمي. اختيار العينات باستخدام أسلوب أخذ العينات هادفاً طريقة
الحصول على عينات ما يصل إلى 10 شركات. طريقة لتجميع البيانات باستخدام مصادر البيانات الثانوية
مع الوثائق في شكل البيانات المالية. نموذج تحليل البيانات المستخدمة افتراض كلاسيكية باختبار، تحليل
F. واختبار T الانحدار المتعدد، اختبار
نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن المتغير هو فقط جزئياً قياس تأثير على إدارة عائدات الشركة، مما يعني أن
هذا المتغير هو يزعم أن تمكنت من إثبات، أن حجم الشركة يمكن أن تعطي دفعة لإدارة الشركة لأداء إدارة
الأرباح. بينما عمر الشركة، ليفر

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan. Informasi tersebut bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan adalah laba (*Earnings*) (Noviana dan Etna, 2011).

Menurut SFAC No.1 informasi laporan keuangan merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung-jawaban manajemen. Adanya kecenderungan untuk lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer untuk kinerjanya diukur untuk informasi laba sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behavior*), yang salah satu bentuknya adalah *earnings management* atau manajemen laba.

Earnings management sendiri ada dua macam yaitu *earnings management* yang menggunakan metode akuntansi *income increasing* dan *earnings management* yang menggunakan metode *income decreasing*. Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (2005) adalah hubungan atau kontrak antara *principle* dan *agent*. Penjelasan mengenai konsep manajemen laba dapat juga dengan menggunakan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mempertahankan tingkat kemakmuran.

Dalam *agency theory*, yang dikutip dari jurnal karya Djakman (2003), ada dua pihak (*principal* dan *agent*) yang melakoni sebuah kontrak dimana *agent* merupakan “hamba” yang bertindak untuk keuntungan *principal*. Sesuai dengan fokus kontrak yang mendasarinya, ada dua dimensi hubungan dalam *agency theory*, hubungan manajer dengan pemilik, dan hubungan manajer dengan kreditur.

Maka *agent* akan termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Perbedaan informasi antara *principal* dan *agent* tersebut akan mendorong *agent* untuk menggunakan fleksibilitas yang dimilikinya untuk melakukan *earnings management* (Widyaningdyah, 2001).

Menurut Scott (2003:369), mendefinisikan *earning management* sebagai pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Pemilihan kebijakan akuntansi tersebut termotivasi dari tujuan efisiensi maupun oportunistik.

Earnings management sebagai suatu fenomena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang menjadi pendorong timbulnya fenomena tersebut. Menurut Hermawan (2005), *Earnings management* diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dan tindakan yang telah dilakukan.

Initial Public Offering (IPO) adalah penjualan pertama saham umum sebuah perusahaan kepada investor umum di pasar perdana. Dalam UU No.8 Tahun 1995,

penawaran umum (*emisi/go public/initial public offering*) adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.

Menurut Tandelilin (2001) *go public* atau penawaran umum merupakan kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual sekuritas kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Dalam melakukan IPO, perusahaan harus menerbitkan prospektus sebelum melakukan *listing* di BEJ.

Prospektus merupakan dokumen yang mana berisikan informasi mengenai perusahaan penerbit sekuritas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan sekuritas yang ditawarkan. Informasi yang terdapat dalam prospektus akan digunakan investor untuk pengambilan keputusan di bursa. Perusahaan yang melakukan IPO cenderung melakukan *earning management*. Hal ini disebabkan informasi mengenai perusahaan yang belum *go public* relatif sulit diperoleh oleh investor karena investor hanya mengandalkan informasi yang terdapat dalam prospektus (Fransiska, 2007).

Najmi (2015), menunjukkan profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Bestivano (2013), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Ratnasari (2012), menunjukkan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage operasi mempengaruhi kemungkinan terjadinya praktik perataan laba. Sedangkan *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi praktik perataan laba.

Fiana (2009), menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Jumlah dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Persentase jumlah saham yang ditawarkan kepada publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Elvina Sulistiawati (2006) mengevaluasi perusahaan manufaktur yang go publik. Hasil penelitian bahwa hanya leverage yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

Widyaningdyah (2004), mengevaluasi perusahaan pada industri manufaktur dan industri lain selain jasa dan perbankan yang melakukan IPO tahun 1994-1997. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa hanya leverage yang berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan faktor-faktor lainnya, yaitu reputasi auditor, jumlah dewan direksi, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Yendrawati (2004) mengevaluasi 32 perusahaan manufaktur yang go public pada tahun 1996-2002. Hasil penelitian bahwa *leverage* mempengaruhi manajemen laba, sedangkan reputasi auditor, jumlah dewan direksi, dan persentase saham yang ditawarkan ke publik saat IPO tidak mempengaruhi manajemen laba.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas maka peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel yang diduga dapat menjelaskan variasi *earnings management*. Penelitian ini menguji pengaruh variabel keuangan dan non-keuangan terhadap *earning management*. Variabel keuangan yang digunakan adalah ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, dan profitabilitas. Variabel non-keuangan yang digunakan adalah umur perusahaan (*age*) saat IPO.

Maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2.Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut ini.

1. Apakah ukuran perusahaan saat IPO yang terjadi di Bursa Efek Indonesia mempengaruhi *earnings management*?
2. Apakah umur perusahaan saat IPO yang terjadi di Bursa Efek Indonesia mempengaruhi *earnings management*?
3. Apakah *leverage* saat IPO yang terjadi di Bursa Efek Indonesia mempengaruhi *earnings management*?
4. Apakah profitabilitas saat IPO yang terjadi di Bursa Efek Indonesia mempengaruhi *earnings management*?

5. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas yang terjadi di Bursa Efek Indonesia secara simultan berpengaruh terhadap *earnings management*?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas saat IPO yang terjadi di Bursa Efek Indonesia terhadap *earning management*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi seluruh pihak, diantaranya ;

1. Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan *earning management*.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan kepada investor dan calon investor dalam melakukan strategi dan pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang dapat mendatangkan keuntungan.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan, wacana dan referensi serta literatur di bidang keuangan, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang terkait dan sejenis.

1.5. Batasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah:

- 1 Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, penelitian ini hanya meliputi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dari tahun 2011-2013 dan penelitian ini hanya menganalisis pengaruh terhadap ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.
- 2 Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) dari tahun 2011-2013.
- 3 Penggunaan variabel yang belum maksimal dari semua unsur analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *earning management* membuat penelitian ini masih jauh dari harapan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu adalah kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yang mana penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dari penelitian ini adalah :

1. Bestivano (2013), menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan, dimana nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, nilai thitung $>$ ttabel yaitu $6,514 > 1,664$ (H_1 diterima). Semakin lama umur perusahaan maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba, dimana nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, nilai thitung $>$ ttabel yaitu $4,379 > 1,664$ namun memiliki arah yang negatif (H_2 ditolak). Semakin besar tingkat *profitabilitas* maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba, dimana nilai signifikansi $0,795 > 0,05$, nilai thitung $<$ ttabel yaitu $0,068 < 1,664$ (H_3 ditolak). 4) Semakin besar tingkat *leverage*, maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba dimana nilai signifikansi $0,236 > 0,05$, nilai thitung $<$ ttabel yaitu $-1,403 < 1,664$ (H_4 ditolak)
2. Amanza (2012), menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan

profitabilitas dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

3. Ratnasari (2012), menunjukkan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage operasi mempengaruhi kemungkinan terjadinya praktik perataan laba. Sedangkan *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi praktik perataan laba.
4. Restie (2010), menunjukkan konsentrasi kepemilikan saham, ukuran perusahaan dan kualitas audit dengan proksi spesialisasi industri auditor. Selanjutnya, variabel independen komposisi dewan komisaris dan komposisi komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
5. Fiana (2009), menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Jumlah dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Persentase jumlah saham yang ditawarkan kepada publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
6. Fransiska (2007), menunjukkan bahwa nilai penawaran saham (*proceeds*) yang mempengaruhi terhadap manajemen laba, sedangkan skala/ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), dan *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba.
7. Nur Azlina (2007), menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada tingkat

signifikansi sebesar 0,024. Sedangkan jumlah dewan direksi, *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan ke publik tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

8. Ma'ruf (2006), menunjukkan hanya reputasi auditor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan jumlah dewan direksi, *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan ke publik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
9. Donal (2005), dalam penelitiannya tidak berhasil membuktikan bahwa faktor komite audit, komisisaris independen, jumlah dewan direksi maupun rasio hutang akan memberikan satu dorongan untuk melakukan *earnings management*. Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa faktor komite audit, komisisaris independen, jumlah dewan direksi maupun rasio hutang akan memberikan satu dorongan untuk melakukan *earnings management*. Keberadaan komite audit diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *earning management*. Demikian juga dengan keberadaan komisisaris independen ternyata juga tidak berpengaruh terhadap tindakan *earnings management*. Jumlah persentase pemenuhan dewan komisisaris juga diperoleh tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Dan yang lainnya yaitu *leverage* (hutang) diperoleh tidak berpengaruh terhadap *earning management*.
10. Widyaningdyah (2001), menunjukkan bahwa hanya faktor *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, sedangkan reputasi auditor, jumlah dewan direksi, dan persentase saham tidak

berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini berarti *earnings management* berkaitan dengan sumber dana eksternal khususnya utang yang digunakan untuk membiayai kelangsungan perusahaan.

Rangkuman daftar penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut :



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Bestivano (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Perataan Laba	Regresi Logistik dan Uji T	1) Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan, dimana nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, nilai thitung $> t_{tabel}$ yaitu $6,514 > 1,664$ (H1 diterima). 2) Semakin lama umur perusahaan maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba, dimana nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, nilai thitung $> t_{tabel}$ yaitu $4,379 > 1,664$ namun memiliki arah yang negatif (H2 ditolak). 3) Semakin besar tingkat <i>profitabilitas</i> maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba, dimana nilai signifikansi $0,795 > 0,05$, nilai thitung $< t_{tabel}$ yaitu $0,068 < 1,664$ (H3 ditolak). 4) Semakin besar tingkat <i>leverage</i>, maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan perataan laba dimana nilai signifikansi $0,236 > 0,05$, nilai thitung $< t_{tabel}$ yaitu $-1,403 < 1,664$ (H4 ditolak)

2	Amanza (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) ((Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010)	Profitabilitas, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Perataan Laba	Regresi Berganda	Risiko keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan profitabilitas dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.
3	Ratnasari (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2010	debt to equity ratio, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage operasi, dan perataan laba	Statistik Deskriptif dan Regresi Logistik	Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage operasi mempengaruhi kemungkinan terjadinya praktik perataan laba. Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> tidak mempengaruhi praktik perataan laba
4	Restie (2010)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008)	Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, <i>Corporate Governance</i> , dan Manajemen Laba	<i>Modified Jones Model</i>	Konsentrasi kepemilikan saham, ukuran perusahaan dan kualitas audit dengan proksi spesialisasi industri auditor. Selanjutnya, variabel independen komposisi dewan komisaris dan komposisi komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
5	Fiana (2009)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	<i>Leverage</i> , Dewan Direksi, Persentase	Regresi Linier	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen

		Manajemen Laba Perusahaan Pada Saat Ipo (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)	Jumlah Saham, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba	Berganda	laba. Jumlah dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Persentase jumlah saham yang ditawarkan kepada publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
6	Fransiska (2007)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Jakarta	Nilai Penawaran Saham (<i>Proceeds</i>), Skala/Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>), Umur Perusahaan (<i>Age</i>), <i>Leverage</i> dan Manajemen Laba	Regresi Berganda	Nilai penawaran saham (<i>proceeds</i>) yang mempengaruhi terhadap manajemen laba, sedangkan skala/ukuran perusahaan (<i>size</i>), umur perusahaan (<i>age</i>), dan <i>leverage</i> tidak mempengaruhi manajemen laba.
7	Nur Azlina (2007)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei)	Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi, <i>Leverage</i> , Persentase Saham dan Manajemen Laba	Regresi Linier Berganda	ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada tingkat signifikansi sebesar 0,024. Sedangkan jumlah dewan direksi, <i>leverage</i> , dan persentase saham yang ditawarkan ke publik tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
8	Ma'ruf (2006)	Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Manajemen Laba	Jumlah dewan direksi, reputasi auditor, <i>leverage</i> , persentase	Regresi Linier Berganda	Hanya reputasi auditor yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan jumlah dewan direksi,

		Pada Perusahaan <i>Go Public</i> di Bursa Efek Jakarta	saham yang ditawarkan ke publik.		<i>leverage</i> , dan persentase saham yang ditawarkan ke publik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
9	Donal (2005)	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Earnings Management</i>	Komite Audit, Komisaris Independen, jumlah Dewan Direksi, rasio Hutang dan <i>Earning Management</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa faktor komite audit, komisaris independen, jumlah dewan direksi maupun rasio hutang akan memberikan satu dorongan untuk melakukan <i>earnings management</i> .
10	Widyaningdyah (2001)	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Earning Management</i> pada Perusahaan <i>Go Public</i> di Indonesia	<i>Leverage</i> , Reputasi Auditor, Jumlah Dewan Direksi, Persentase Saham dan <i>Earning Management</i>	Regresi Linier Berganda	faktor <i>leverage</i> yang berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings management</i> , sedangkan reputasi auditor, jumlah dewan direksi, dan persentase saham tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earnings management</i>

Sumber: Berbagai penelitian terdahulu yang telah diolah, 2013

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Faktor-faktor	Persamaan	Perbedaan
1	Variabel yang diteliti	Menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan dan <i>leverage</i> .	Menggunakan variabel profitabilitas sebagai pengganti dari variabel nilai penawaran saham (<i>proceeds</i>) yang diteliti dari penelitian terdahulu.
2	Objek Penelitian	Menggunakan perusahaan yang terdaftar di BEI	Menggunakan perusahaan yang melakukan IPO dan terdaftar di BEI
3	Periode Penelitian	-	Periode pengamatan dimulai dari tahun 2011-2013
4	Alat Uji	Uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, heterokedastisitas, uji T	Menggunakan uji F sebagai penambah alat uji sekaligus pembeda dari penelitian terdahulu.

2.2.Kajian Teoritis

2.2.1. Pengertian *Agency Theory*

Agency Theory merupakan suatu pendekatan yang dapat menjelaskan timbulnya praktik perataan laba dalam konsep manajemen laba yang akan dibahas dalam penelitian ini. *Agency Theory* adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Masalah yang mendasari teori keagenan (*agency*

theory) adalah konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Pemilik disebut *principal* dan manajer disebut *agent*, merupakan dua pihak yang masing-masing saling memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana memaksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha.

Konsep *Agency Theory* dalam jurnal Widyaningdyah (2001) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* memperkerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal*, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. Pemegang saham memperkerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

Teori ini menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya.

Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Ketika manajer mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak eksternal, maka akan ada asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Agen atau manajer sebagai pihak internal lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada pemilik. Manajer kemudian lebih memiliki kesempatan untuk melakukan *disfunctional behavior*, yakni menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan

keuangan dalam usaha memaksimalkan kemakmurannya (Noviana dan Etna, 2011).

2.2.2. *Earnings Management*

Laba atau *earnings* dalam akuntansi, secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Mushlihin pada webnya diakses 13 April 2014).

Earnings management atau manajemen laba merupakan suatu fenomena baru yang telah menambah wacana perkembangan teori akuntansi. Istilah *earnings management* sebagai konsekuensi langsung dari upaya-upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba (*earnings*). *Earnings management* itu sendiri tidak dapat diartikan sebagai upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba.

Dikutip dari jurnal bisnis dan akuntansi yang dilakukan oleh Handayani dan Agustono (2009:36), menyebutkan bahwa *earning management* adalah proses dimana seorang manajer memiliki kemampuan untuk menggunakan deskresi yang mereka miliki untuk menyesatkan *stakeholders* atau mempengaruhi hasil kontraktual mereka dengan owner. Sedangkan Subramanyam *et al* (2004) secara ekstrim mengungkapkan bahwa *earning management* dapat dikatakan seperti kosmetik, yang mana manajer melakukan manipulasi akrual tanpa ada konsekuensi *cash flow*.

Earning management adalah suatu konsep yang dilakukan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan supaya laporan keuangan tampak terlihat memiliki

kualitas (*quality of financial reporting*) (Suhendah, 2005). Laporan keuangan yang paling sering dimanipulasi oleh perusahaan adalah laporan rugi laba. Widyaningdyah (2001) dalam jurnalnya membagi definisi *earnings management* menjadi dua, yaitu,

a. Definisi sempit

Earnings management dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. *Earnings management* dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*.

b. Definisi luas

Earnings management merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Menurut Djakman (2003) *earnings management* tidak sama dengan *earnings manipulation*. Karena *earnings management* dilakukan untuk memenuhi kepentingan manajemen dengan memanfaatkan kelemahan interen dari kebijakan akuntansi dan tidak berada dalam koridor *General Accepted Accounting Principles*, sedang *earnings manipulation* berarti melakukan pelanggaran terhadap GAAP untuk menghasilkan kinerja keuangan perusahaan sesuai kepentingannya.

Scott (2006) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba seperti berikut ini:

a. Rencana bonus (*Bonus scheme*).

Para manajer yang bekerja pada perusahaan yang menerapkan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkannya dengan tujuan dapat memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya.

b. Kontrak utang jangka panjang (*Debt covenant*).

Ini menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian utang maka para manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang.

c. Motivasi politik (*Political motivation*).

Ini menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan dengan skala besar dan industri strategis cenderung untuk menurunkan laba guna mengurangi tingkat visibilitasnya terutama saat periode kemakmuran yang tinggi. Upaya ini dilakukan dengan harapan memperoleh kemudahan serta fasilitas dari pemerintah

d. Motivasi perpajakan (*Taxation motivation*).

Ini menyatakan bahwa perpajakan merupakan salah satu motivasi mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Tujuannya adalah dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar

e. Pergantian CEO (*Chic/Executive Officer*).

Biasanya CEO yang akan pensiun atau masa kontraknya menjelang berakhir akan melakukan strategi memaksimalkan jumlah pelaporan laba guna meningkatkan jumlah bonus yang akan mereka terima. Hal yang sama akan dilakukan oleh manajer dengan kinerja yang buruk. Tujuannya

adalah menghindarkan diri dari pemecatan sehingga mereka cenderung untuk meminimalkan jumlah laba yang dilaporkan.

f. Penawaran saham perdana (*Initial public offering*).

Menyatakan bahwa pada awal perusahaan menjual sahamnya kepada publik, informasi keuangan yang dipublikasikan dalam prospektus merupakan sumber informasi yang sangat penting. Informasi ini penting karena dapat dimanfaatkan sebagai sinyal kepada investor potensial terkait dengan nilai perusahaan. Guna mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh para investor maka manajer akan berusaha untuk menaikkan jumlah laba yang dilaporkan.

Berdasarkan uraian di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa *earning management* telah dilakukan di banyak negara, termasuk Indonesia. Banyaknya motivasi manajer ketika melakukan manajemen laba menimbulkan kesulitan dalam membedakan apakah motivasi manajemen bersifat oportunis ataukah efisien.

2.2.3. *Earnings Management* Dalam Kaitan Islam

Earnings management tidak memiliki ketentuan dalam Dewan Syariah Nasional mengenai bentuk manajemen laba yang diperbolehkan, namun terdapat fatwa mengenai salah satu bentuk dari manajemen laba yaitu *income smoothing* (perataan laba). Dalam fatwa Nomor 87/DSN-MUI/XII/2012 tentang perataan laba ialah pengaturan pengakuan dan pelaporan laba atau penghasilan dari waktu ke waktu dengan cara menahan sebagian laba/penghasilan dalam satu periode, dan dialihkan pada periode lain dengan tujuan mengurangi fluktuasi yang berlebihan

atas bagi hasil antara Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan nasabah penyimpan dana (Khairani, 2015).

Hal ini dapat dikatakan bahwa teknik perataan laba diperbolehkan, namun yang diperbolehkan ialah yang memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh fatwa. Sama halnya bila dikaitkan dengan *earnings management*. *earnings management* diperbolehkan bila memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْمَةٌ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحَكَّمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendakinya.” (QS. Al Maidah : 1)

Dalam *earnings management*, terdapat faktor pendorong untuk melakukan *earnings management* yaitu motivasi. Motivasi memiliki kaitan erat dengan etika, karena salah satu bentuk kendali intern dalam hati khususnya manajer dalam melakukan praktik manajemen laba (Khairani, 2015).

Apabila terdapat motivasi-motivasi yang mengunggulkan kepentingansatu pihak dan membuat pihak yang lain mengalami kerugian, maka dapat dikatakan sebagai perbuatan curang. Al-Qur'an sangat tidak menyetujui segala penipuan dalam bentuk apapun, yang mana digambarkan oleh Al-Qur'an sebagai karakter utama kemunafikan.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ﴿١٤٥﴾

“Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka”. (QS. An Nisa :145)

Oleh karena itu, seorang manajer harus jujur dan memenuhi ketentuan-ketentuan dalam melakukan bisnis. Karena islam sangat memperhatikan syariat islam juga mengandung hukum-hukum syar'i yang umum yang mengatur muamalah keuangan dan non-keuangan. aspek-aspek muamalah seperti perhatiannya terhadap ibadah, dan mengkombinasikan antara keduanya dalam kerangka yang seimbang (Nurhikmah pada webnya diakses 13 April 2014).

2.2.4. Pengertian IPO

Dalam pasar finansial, *Initial Public Offering* (IPO atau dalam bahasa Indonesia: penawaran umum perdana) adalah penjualan pertama saham umum sebuah perusahaan kepada investor umum.

Menurut UU No.8 Tahun 1995, penawaran umum (*emisi/go public/initial public offering*) adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tatacara yang diatur dalam undang-undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. Perusahaan tersebut akan menerbitkan hanya saham-saham pertama, namun bisa juga menawarkan saham kedua. Biasanya perusahaan tersebut akan merekrut seorang bankir investasi untuk menjamin penawaran tersebut dan seorang pengacara korporat untuk membantu menulis prospektus.

Penjualan saham diatur oleh pihak berwajib dalam pengaturan finansial dan jika relevan, sebuah bursa saham. Biasanya menjadi sebuah persyaratan untuk mengungkapkan kondisi keuangan dan prospek sebuah perusahaan kepada para investor.

2.2.5. Syarat IPO

Syarat *Initial Public Offering*: Untuk dapat menjual sahamnya di pasar modal, perusahaan harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan, beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum diizinkan untuk menjual sahamnya di pasar modal, sebagaimana tercantum dalam keputusan Menteri Keuangan RI nomor 859/KMK.01/1989 tentang emisi efek di bursa dan peraturan tentang pelaksanaan emisi dan perdagangan saham yang tercantum dalam keputusan BAPEPAM No.011/PM/1987. Persyaratan *go public* melalui bursa untuk emisi saham antara lain:

1. Perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas.
2. Bertempat kedudukan di Indonesia.
3. Mempunyai modal disetor penuh Rp 200.000.000,00.
4. Dua tahun memperoleh keuntungan.
5. Laporan keuangan dua tahun terakhir harus diperiksa oleh akuntan publik dengan *unqualified opinion*.
6. Khusus bank, selama tiga tahun terakhir harus memenuhi ketentuan; dua tahun pertama harus tergolong cukup sehat dan satu tahun terakhir tergolong sehat.

2.2.6. Manfaat IPO

Dengan menjadi perusahaan publik, banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh perusahaan, di antaranya (Wahyubram pada webnya diakses 14 April 2014):

1. Memperoleh Sumber Pendanaan Baru

Dana untuk pengembangan, baik untuk penambahan modal kerja maupun untuk ekspansi usaha, adalah faktor yang sering menjadi kendala banyak perusahaan. Dengan menjadi perusahaan publik kendala pendanaan tersebut akan lebih mudah diselesaikan, yaitu: Perolehan dana melalui hasil penjualan saham kepada publik. Dengan cara ini, perusahaan dapat memperoleh dana dalam jumlah yang besar dan diterima sekaligus dengan biaya yang relatif lebih kecil dibandingkan perolehan dana melalui perbankan. Selain itu di masa mendatang, dengan telah menjadi perusahaan publik, perusahaan juga dapat melakukan secondary offering tanpa batas.

2. Memberikan Competitive Advantage untuk Pengembangan Usaha

Dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan akan memperoleh banyak competitive advantages untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang, yaitu antara lain: Melalui penjualan saham kepada publik perusahaan berkesempatan untuk mengajak para partner kerjanya seperti pemasok (supplier) dan pembeli (buyer) untuk turut menjadi pemegang saham perusahaan. Dengan demikian, hubungan yang akan terjadi tidak hanya sebatas hubungan bisnis tetapi berkembang menjadi hubungan yang lebih tinggi tingkat kualitas dan loyalitasnya. Hal tersebut disebabkan karena mereka sebagai salah satu pemegang saham akan memberikan komitmen yang lebih tinggi untuk turut serta membantu pengembangan perusahaan di masa depan.

3. Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain.

Pengembangan usaha melalui merger atau akuisisi merupakan salah satu cara yang cukup banyak diminati untuk mempercepat pengembangan skala usaha

perusahaan. Saham perusahaan publik yang diperdagangkan di bursa memiliki nilai pasar tertentu. Dengan demikian, bagi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di bursa, pembiayaan untuk merger atau akuisisi dapat lebih mudah dilakukan yaitu melalui penerbitan saham baru sebagai alat pembiayaan merger atau akuisisi tersebut.

4. Peningkatan Kemampuan *Going Concern*

Kemampuan *going concern* bagi perusahaan adalah kemampuan untuk tetap dapat bertahan dalam kondisi apapun termasuk dalam kondisi yang dapat mengakibatkan bangkrutnya perusahaan, seperti terjadinya kegagalan pembayaran hutang kepada pihak ketiga, perpecahan di antara para pemegang saham pendiri, atau bahkan karena adanya perubahan dinamika pasar yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bertahan di bidang usahanya. Dengan menjadi perusahaan publik, kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya akan jauh lebih baik dibandingkan dengan perusahaan tertutup.

5. Meningkatkan Citra Perusahaan

Dengan *go public* suatu perusahaan akan selalu mendapat perhatian media dan komunitas keuangan. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut mendapat publikasi secara cuma-cuma, sehingga dapat meningkatkan citranya. Peningkatan citra tersebut tentunya akan memberikan dampak positif bagi pengembangan usaha di masa depan. Hal ini sangat dirasakan oleh banyak perusahaan yang berskala kecil menengah karena dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, citra mereka menjadi setara

dengan banyak perusahaan besar yang telah memiliki skala bisnis yang besar dan pengalaman historis yang lama.

6. Meningkatkan Nilai Perusahaan

Dengan menjadi perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di Bursa, setiap saat dapat diperoleh valuasi terhadap nilai perusahaan. Setiap peningkatan kinerja operasional dan kinerja keuangan umumnya akan mempunyai dampak terhadap harga saham di Bursa, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.

2.2.7. Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Selanjutnya ukuran perusahaan menurut Scott dalam Torang (2012:93) mendefinisikan bahwa ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

Sedangkan Longenecker (2001:16) mengemukakan bahwa terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai kriteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aktiva.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.

2.2.7.1. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Yogiyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan dan ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (*total assets*) tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah).

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus *asset* karena nilai dari *asset* tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya. Ukuran perusahaan dihitung dengan cara: **Ukuran Perusahaan = Total Aktiva.**

2.2.8. Umur Perusahaan

Menurut Poerwadarminta (2003:1338) definisi umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Sedangkan dalam undang-undang no.8 tahun 1997 perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan, maupun badan usaha yang berberentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan di wilayah Indonesia.

Dari kedua pengertian terpisah tersebut dapat diketahui bahwa definisi dari umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Menurut Widiastuti (2002) dalam Rahmawati (2012:187) umur dalam perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Sedangkan menurut Ulum (2009:173) umur dalam suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan.

Nugroho (2012) mendefinisikan umur perusahaan sebagai awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis.

Harry (2011:4) mengemukakan bahwa persero memiliki umur yang tidak terbatas, sesuai dengan asumsi kesinambungan usaha/*going concern*. Artinya umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan usahanya.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukan tujuan dari perusahaan tersebut.

2.2.8.1. Pengukuran Umur Perusahaan

Umur perusahaan harus diukur dari tanggal pendiriannya maupun dari tanggal terdaftarnya di BEI. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di bursa efek (Owusa dan Ansah, 2000).

Ulum (2009:203) mengemukakan bahwa umur perusahaan dihitung mulai tanggal IPO hingga tanggal laporan tahunan. Sedangkan Collins dan Porras (2001:17) mengemukakan bahwa perusahaan termuda yang kami pelajari didirikan pada tahun 1945 dan perusahaan tertua yang kami pelajari didirikan tahun 1812. Pernyataan yang dikemukakan oleh Collins dan Porras tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan juga dapat diukur dari tahun pendirian suatu perusahaan.

Hal ini dikarenakan, pada saat suatu perusahaan sudah terdaftar di bursa efek Indonesia dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangan mereka kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan tersebut.

2.2.9. Leverage

Pengertian *leverage* menurut Sjahrian (2009:147) *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

Sedangkan menurut Fakhrudin (2008:109) *leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah penggunaan *assets* dan sumber dana yang memiliki biaya atau beban tetap yang berasal dari pinjaman dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham sehingga dapat menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap utang maupun aset.

2.2.9.1. Pengukuran *Leverage*

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dikenal sebagai *ratio financial leverage*. Selain menggambarkan tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan yang bisa memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi, *debt to equity ratio* juga dapat menggambarkan resiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan, hal ini disebabkan karena *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

Terdapat beberapa jenis rasio yang ada dalam rasio *leverage*. Kasmir (2012:155) mengemukakan bahwa dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)*
2. *Debt to equity ratio*
3. *Long term to equity ratio*
4. *Tangible assets debt coverage*
5. *Current liabilities to net worth*
6. *Times interest earned*
7. *Fixed chared coverage”*

Namun jenis rasio yang digunakan dalam menghitung rasio *leverage* dalam penelitian ini hanya *debt to equity ratio*, **Debt To Equity Ratio (DER) = Total Kewajiban/Total Ekuitas**. Dikarenakan rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat mencerminkan tingginya resiko keuangan pada perusahaan.

2.2.10. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan faktor yang mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung mempunyai sumber daya yang lebih untuk membangun dan memelihara pengendalian internal perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah.

2.2.10.1. Pengukuran Profitabilitas

Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Berikut rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Basic Earning Power* (BEP).

Basic earning power merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Jadi *basic earning power* mengindikasikan seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain *basic earning power* menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba. *Basic earning power* dihitung dengan rumus: ***Basic Earning Power* = Laba Bersih Sebelum Pajak/Total Aktiva.**

2.2.11. Pengembangan Hipotesis

2.2.11.1. Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Management*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *earning management*. Salah satu alat untuk mengukur besarnya perusahaan adalah dengan total aktiva. Ukuran perusahaan secara umum merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan operasi dan berinvestasi guna mencari

keuntungan bagi perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh mengindikasikan bahwa ukuran suatu perusahaan itu besar.

Widyaningyah (2001) menyebutkan, bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan lebih cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar, karena perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil. Sebaliknya perusahaan yang memiliki aktiva besar yang kemudian dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor, maupun pemerintah.

Choutrou *et al.* (2001) menemukan bahwa ukuran perusahaan di Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari krediturpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leveragenya* akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil (silfislufiyah pada webnya diakses 28 Maret 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Apakah ukuran perusahaan (*size*) saat IPO yang terjadi di Bursa Efek

Indonesia mempengaruhi *earning management*.

2.2.11.2. Umur Perusahaan Terhadap *Earnings Management*

Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, apakah perusahaan telah lama atau baru berdiri. Yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Merry (2006) dalam Bestivano (2013) yang menemukan pengaruh umur perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan perusahaan.

Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen dalam mengelola bisnisnya, sehingga perusahaan yang telah lama berdiri memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dengan mengurangi risiko fluktuasi laba perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan menggunakan kontrak kompensasi dan utangnya berdasarkan akuntansi, dan untuk mengurangi risiko fluktuasi laba yang tak terkendali di masa depan maka perusahaan melakukan praktik perataan laba (Merry, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Gumanti (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa hidup dimasa depan.

Maka dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka semakin besar pula dorongan perusahaan melakukan *earning management*. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Apakah umur perusahaan (*age*) saat IPO yang terjadi di Bursa Efek

Indonesia mempengaruhi *earning management*.

2.2.11.3. *Leverage Terhadap Earnings Management*

Menurut Fakhrudin (2008:109) *leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Dari hal ini dapat diamati bahwa semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditor, sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan *earnings management* semakin berkurang.

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tingkat tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan *earnings management* karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya.

Widyaningyah (2001) berdasarkan Jiambalvo (1996), *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara hutang dan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Ukuran ini berhubungan dengan keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan hutang. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah

utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan *earnings management* karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Dengan demikian akan memberikan posisi *bargaining* yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Apakah *leverage* saat IPO yang terjadi di Bursa Efek Indonesia mempengaruhi *earning management*.

2.2.11.4. Profitabilitas Terhadap *Earnings Management*

Profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas juga sering digunakan oleh investor maupun kreditor untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan itu baik, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan itu buruk.

Fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba, terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya *profit* yang dihasilkan (Juniarti dan Corolina, 2005).

Menurut Aji dan Mita (2010), Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba. Hal ini dikarenakan tingkat

profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program sosial kepada masyarakat.

Perusahaan yang memperoleh tingkat profitabilitas yang rendah cenderung untuk melakukan *income maximization*, hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan memberikan *image* yang kurang baik kepada perusahaan dan akibatnya kinerja dari seorang manajer tampak buruk dimata investor.

Manajer cenderung untuk menghindari pelaporan laba yang berfluktuasi agar dapat menggambarkan keadaan perusahaan dalam keadaan kondisi yang sehat. Oleh karena itu manajer cenderung untuk melakukan praktik perataan laba jika dihubungkan dengan profitabilitas yang rendah.

Tingkat profitabilitas yang stabil (*smooth*) akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba, karena investor lebih menyukai tingkat profitabilitas yang stabil disetiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4 = Apakah profitabilitas saat IPO yang terjadi di Bursa Efek Indonesia mempengaruhi *earning management*.

2.2.11.5. Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap *Earnings Management*

Earnings management atau manajemen laba merupakan suatu fenomena yang telah menambah wacana perkembangan teori akuntansi. Istilah *earnings management* sebagai konsekuensi langsung dari upaya-upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba (*earnings*). *Earnings management* itu sendiri tidak dapat diartikan sebagai upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba.

Earning management adalah suatu konsep yang dilakukan perusahaan dalam mengelola laporan keuangan supaya laporan keuangan tampak terlihat memiliki kualitas (*quality of financial reporting*) (Suhendah, 2005).

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings management*. Salah satunya ukuran perusahaan yang mampu mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan, umur perusahaan dimana perusahaan tersebut sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, rasio *leverage* yang diukur dari *debt equity ratio* dimana perusahaan mampu membayar utang dari modal sendiri, dan profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan pada log aktiva. Perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba karena untuk mengurangi fluktuasi laba yang besar, fluktuasi laba yang besar menunjukkan risiko yang besar pula dalam investasi sehingga mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Umur perusahaan perusahaan yang telah lama berdiri akan cenderung melakukan perataan laba daripada perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya.

Leverage yang diukur dengan *debt equity ratio* menggambarkan tingkat penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan yang bisa memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi, *debt to equity ratio* juga dapat menggambarkan resiko dalam berinvestasi pada suatu perusahaan, hal ini disebabkan karena *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Rasio ini pun dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat mencerminkan tingginya resiko keuangan pada perusahaan.

Profitabilitas perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan *Break event Point* (BEP) merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Mengindikasikan seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain *basic earning power* menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba.

Rita (2011), menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Lestari (2012), menunjukkan bahwa secara parsial hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan dan secara simultan ukuran perusahaan, rasio

leverage, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012.

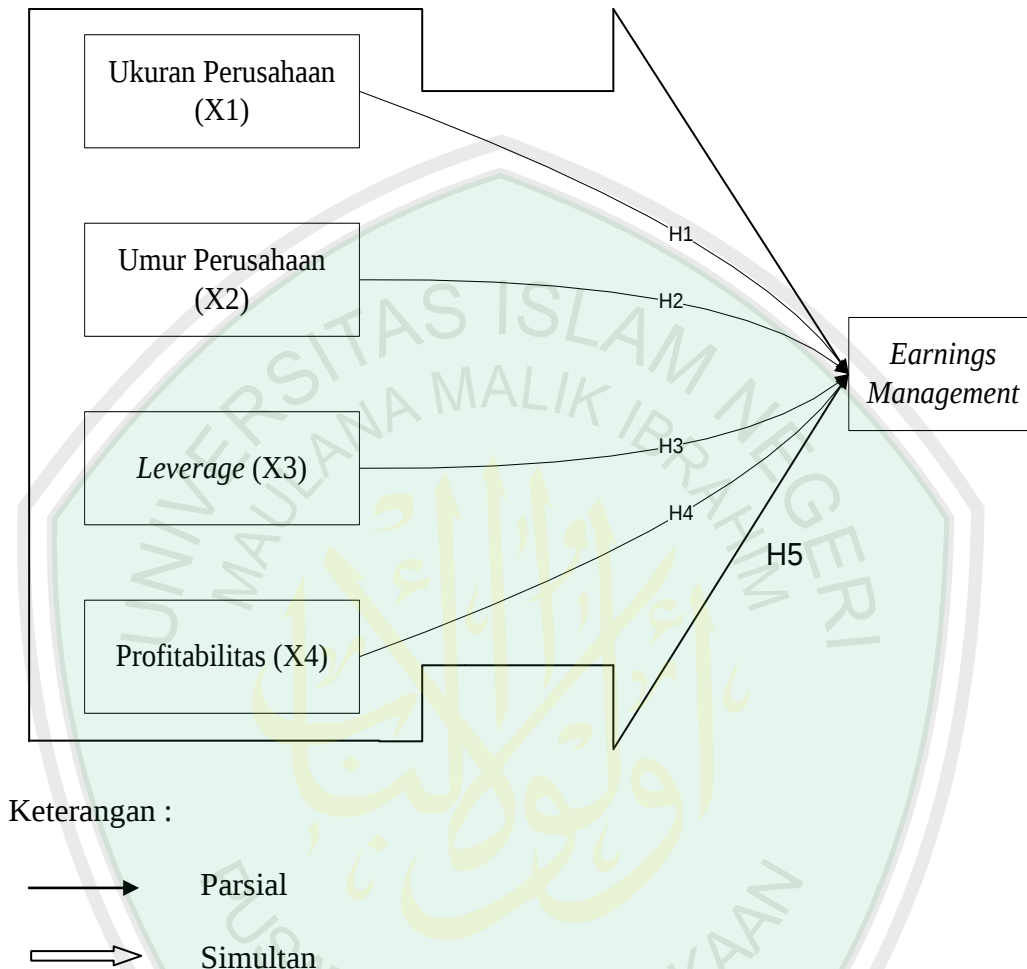
Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ = Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas yang terjadi di Bursa Efek Indonesia berpengaruh simultan terhadap *earning management*.

2.2.12. Kerangka Berfikir/Model Konsep

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta telaah pustaka, dan juga penelitian-penelitian terdahulu, maka variabel yang mempengaruhi *earning management*. dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.2.13. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta kerangka pemikiran teoritis seperti yang telah diuraikan tersebut diatas, maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ = Apakah ukuran perusahaan (*size*) saat IPO yang terjadi di Bursa Efek

Indonesia mempengaruhi *earnings management*.

H₂ = Apakah umur perusahaan (*age*) saat IPO yang terjadi di Bursa Efek

Indonesia mempengaruhi *earnings management*.

H₃ = Apakah *leverage* saat IPO yang terjadi di Bursa Efek Indonesia mempengaruhi *earnings management*.

H₄ = Apakah profitabilitas saat IPO yang terjadi di Bursa Efek Indonesia mempengaruhi *earnings management*.

H₅ = Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas yang terjadi di Bursa Efek Indonesia berpengaruh simultan terhadap *earnings management*.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian

Objek penelitian pada skripsi ini adalah laporan keuangan yang berupa Neraca, Laporan Rugi/Laba, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan dari tahun 2011-2013 yang ada pada perusahaan yang melakukan IPO pada periode 2011-2013 di BEI. Yang mana bisa diakses melalui www.idx.co.id.

3.2.Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti, sedangkan analisis kuantitatif adalah pendeskripsian keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya dan selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Sehingga metode deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang meringkas data angka agar dapat memberikan gambaran yang bisa menjadi lebih mudah dilihat dan dimengerti siapapun yang membutuhkan informasi tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yang diperoleh dalam bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2011-2013. Dari populasi yang ada, akan diambil sampel untuk digunakan dalam penelitian. Objek penelitian adalah seluruh perusahaan IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2013 yaitu berjumlah 74 perusahaan.

Teknik pengambilan data penelitian yang digunakan berupa dokumentasi yang mana merupakan pengklarifikasian data perusahaan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id berupa laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

- Perusahaan IPO yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu tahun 2011-2013
- Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu tahun 2011-2013
- Dalam penelitian perusahaan IPO tidak terjadi merger dan akuisisi. Dikarenakan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi jika diibaratkan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi pernah

mengalami kegagalan dalam keuangannya. Dimana perusahaan ini akan dibantu oleh perusahaan lain dengan mengakuisisi atau merger dengan perusahaan yang gagal dalam mengelola usahanya. Sedangkan, perusahaan yang tidak pernah melakukan akuisisi dan merger dalam dunia bisnis yang semakin ketat persaingannya yang ingin di uji oleh peneliti untuk melihat kesanggupan perusahaan tersebut untuk bisa bangkit dari persaingan ketat ini.

Berdasarkan kriteria tersebut maka semua populasi menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah (10) perusahaan. Gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan dapat dilihat di tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Hasil Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Seluruh perusahaan IPO yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013	74
2	Dikurangi perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi	47
3	Perusahaan yang tidak lengkap dalam pelaporan keuangannya dan tidak menggunakan satuan selain rupiah	17
Total		10

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2014

Perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan IPO

No	Kode Saham	Nama Emiten	Sektor	Tahun IPO
1	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk	Industri Dasar dan Kimia	2013
2	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	Keuangan	
3	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	Keuangan	
4	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	Keuangan	
5	PADI	PT Minna Padi Investama Tbk	Keuangan	2012
6	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	
7	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Keuangan	
8	TIFA	PT Tifa Finance Tbk	Keuangan	2011
9	H DFA	PT HD Finance Tbk	Keuangan	
10	BAJA	PT Sarana Central Bajatama Tbk	Industri Dasar dan Kimia	

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

3.4.Data dan Jenis Data

Data dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan studi pustaka yang digunakan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

Data sekunder dapat berupa bukti, dokumen, catatan atau laporan historis baik yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan IPO yang terdaftar di BEI, yang mana dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan sampel yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Data perusahaan IPO periode tahun 2011-2013.
2. Laporan keuangan perusahaan IPO yang disajikan kepada publik secara lengkap yang dipublikasikan di www.idx.co.id.
3. Laporan keuangan masing-masing perusahaan tidak terjadi merger dan akuisisi.

Metode pengumpulan data adalah dengan cara studi pustaka dan dokumentasi yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data ini diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dari buku atau literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder yang digunakan diantaranya dari majalah/jurnal, buku-buku yang ada hubungannya dengan pasar modal, internet, serta sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.

3.6. Definisi Operasional Variabel

3.6.1. Variabel Terikat: Manajemen Laba

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Penelitian ini akan menguji

pengaruh variabel dependen meliputi *earnings management* dan variabel independen meliputi ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), *leverage*, dan nilai profitabilitas.

Dalam penelitian ini *earnings management* diproksikan sebagai *discretionary accruals* yang diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals* (DA). Sesuai dengan jurnal Saputra dan Setiawati (2004) umumnya point awal dalam pengukuran DA adalah total akrual dimana total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual*. Selanjutnya model tertentu digunakan untuk menciptakan komponen *non discretionary*. Model pengukuran atas akrual pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fransiska (2007), ini dijelaskan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Total accruals*

Total accruals merupakan selisih antara *operating income* *operating cash flow*. *Total accruals* perusahaan *i* pada tahun ke *t* dapat diketahui dengan

$$\text{rumus: } TA = \frac{NI_t - CFO_t}{A_{it-1}}$$

Dimana:

TA = *Total accruals* perusahaan *i* pada tahun *t*

NI_t = Laba bersih operasi (NOI) perusahaan *i* pada tahun *t*

CFO_t = aliran kas dari aktivitas operasi (*cash flow from operating activities*) perusahaan *i* pada tahun *t*

A_{it-1} = Total asset perusahaan *i* tahun sebelum *t*

2. *Non-discretionary Accruals*

Non-discretionary accruals (NDA) adalah komponen akrual diluar kebijakan manajer. NDA dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NDA}_{it} = \text{Median (TA)}$$

Dimana:

NDA_{it} = *Non-discretionary accruals* pada tahun ke t

TA = *Total Accruals* (perusahaan IPO maupun non IPO) pada tahun ke t

3. *Discretionary Accruals*

Discretionary accruals adalah komponen-komponen akrual yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajer. Cara menghitung DA (*Discretionary Accruals*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DA}_t = \text{TA}_t - \text{NDA}_{it}$$

Dimana:

DA_t = *Discretionary accruals* pada tahun ke t

TA_t = *Total Accruals* pada tahun ke t

NDA_{it} = *Non-discretionary accruals* pada tahun ke t

3.6.2. Variabel Bebas

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2008:313) adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus *asset* karena nilai dari *asset* tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya. Ukuran perusahaan dihitung dengan cara: **Ukuran Perusahaan = $\text{Ln}(\text{Total Aktiva})$.**

2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai publikasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang masih baru. Dengan demikian, calon investor tidak perlu mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk memperoleh informasi tentang perusahaan yang melakukan IPO tersebut.

Umur perusahaan dihitung mulai perusahaan didirikan berdasarkan akte sampai dengan perusahaan melakukan IPO. Umur perusahaan diukur dalam skala tahunan.

3. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar *assets* didanai dengan utang, sehingga menunjukkan resiko bagi pembeli pinjaman. *Leverage* penting untuk dianalisis karena berkaitan dengan kinerja perusahaan.

Jenis rasio yang digunakan dalam menghitung rasio *leverage* dalam penelitian ini hanya *debt to equity ratio*, ***Debt To Equity Ratio (DER)* = Total Kewajiban/Total Ekuitas**. Dikarenakan rasio ini dapat memberikan

gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat mencerminkan tingginya resiko keuangan pada perusahaan.

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Basic Earning Power* (BEP). *Basic earning power* dihitung dengan rumus:

***Basic Earning Power* = Laba Bersih Sebelum Pajak/Total Aktiva.**

Definisi dari variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel
Ukuran Perusahaan	Suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai <i>equity</i> , nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi.	Ukuran Perusahaan = $\text{Ln}(\text{Total Aset})$
Umur Perusahaan	Lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba.	Umur perusahaan dihitung mulai perusahaan didirikan sampai perusahaan melakukan IPO
<i>Leverage</i>	Penggunaan <i>assets</i> dan sumber dana yang memiliki biaya atau beban tetap yang bersal dari pinjaman dengan maksud agar meningkatkan keuntungan	$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$

	potensial pemegang saham sehingga dapat menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap utang maupun aset.	
Profitabilitas	Hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan.	$\text{BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$

3.7. Analisis Data

3.7.1. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings management*, maka penulis melakukan pengujian dengan analisis regresi berganda melalui aplikasi model penelitian berikut ini:

$$\text{DA} = a + \beta_1 \text{ Size} + \beta_2 \text{ Umur} + \beta_3 \text{ Leverage} + \beta_4 \text{ Profitabilitas} + e$$

Dimana:

DA = Discretionary Accrual

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi dari setiap independen variabel

β_1 Size = Variabel independen skala/ukuran perusahaan

β_2 Umur = Variabel independen umur perusahaan

β_3 Lev = Variabel independen leverage perusahaan

β_4 Prof = Variabel independen profitabilitas

e = Error term

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Secara teoritis model yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan parameter praduga yang sah apabila dipenuhi asumsi normalitas dan tidak terjadi autokorelasi, multikolenieritas, dan heterokedastisitas.

1. Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data secara statistik menggunakan uji *kosmogrov-smirnov test*. Apabila nilai sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Autokorelasi

Autokorelasi atau korelasi serial diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota observasi yang terletak berderetan (jika datanya *time series*) atau korelasi antara tempat yang berdekatan (jika datanya *cross sectional*). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson* dari program SPSS. Jika nilai *Durbin Watson* di antara batas atas (du) dan batas atas (4-du), maka tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2002:89).

3. Multikolenieritas

Multikolenieritas menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa variabel atau semua variabel yang independen dari model yang ada (Gujarat, 2000:84). Multikolenieritas dapat menimbulkan bias dalam spesifikasinya karena koefisien regresi menjadi tidak terhitung. Metode untuk menguji multikolenieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Menurut *hair et al* batas *tolerance value* adalah 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) adalah 10, jika nilai *tolerance value* di atas 0,1 atau *variance inflation value* (VIF) di bawah 10 maka tidak terjadi multikolenieritas

4. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Heterokedastisitas tidak merusak konsistensi estimasi, tetapi membuat estimator tidak mempunyai varians minimum atau tidak efisien.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi heterokedastisitas adalah menggunakan grafik plot antara nilai terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang teratur di dalam grafik scatterplot antara SRESIS dengan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residunya. Jika ada pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa terjadi heterokedastisitas. Begitu juga sebaliknya, jika tidak ada pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil grafik scatterplot ini akan ditunjang dengan uji glejser. Uji ini dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansinya (0,05), maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Setelah data diuji dengan uji asumsi klasik, dan jika tidak terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan beberapa uji signifikansi, yaitu uji serempak dan uji parsial.

3.7.3. Uji Statistik T

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), *leverage*, dan profitabilitas saat IPO terhadap manajemen laba secara parsial dapat dilihat dari besarnya *t* test atau besarnya *sig t*. apabila besarnya *sig t* lebih besar dari tingkat α yang digunakan, maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis yang diajukan ditolak oleh data. Tapi sebaliknya, apabila *sig t* lebih kecil dari tingkat α ($\alpha = 0.05$) yang digunakan, maka hipotesis yang diajukan didukung oleh data.

Taraf signifikan ditentukan sebesar 5% ($\alpha = 0.05$) Syarat untuk membuktikan hipotesa:

1. Jika $\text{sig. } t > \alpha$ (5%) maka H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{sig. } t < \alpha$ (5%) maka H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4. Uji Statistik F

Pengujian secara simultan (Uji *f*) disebut juga dengan anova, bertujuan untuk menguji apakah rata-rata lebih dari dua sampel berbeda secara signifikan atau tidak dan untuk menguji apakah dua buah sampel mempunyai varians populasi yang sama ataukah tidak (Santoso, 2012:167).

Sama halnya dengan pengujian secara parsial, uji anova harus memenuhi beberapa asumsi, yaitu populasi yang akan diuji berdistribusi normal, varians dari populasi tersebut adalah sama, dan sampel tidak berhubungan satu dengan yang lain. Tingkat signifikansi adalah 5%, jadi apabila probabilitasnya lebih dari 0.05 maka H_0 diterima, dan jika probabilitasnya kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak.

Menurut Santoso (2012:176) dasar pengambilan keputusan untuk pengujian dengan uji f (anova) adalah:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya semua variabel independent secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Artinya, apabila H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat suatu pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila H_0 ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mencari angka F tabel Singgih (2012:176) menyatakan bahwa F tabel dapat dicari pada F tabel, dengan proses:

1. Tingkat signifikansi (α) adalah 5%
2. Numerator adalah (jumlah variabel – 1)

Denominator adalah (jumlah kasus – jumlah variabel)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan IPO yang terdiri dari berbagai macam sektor dan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2013. Pemilihan objek penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* yaitu, teknik pengambilan sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka secara keseluruhan perusahaan-perusahaan IPO yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia berjumlah 74 perusahaan. Kemudian dikurangi dengan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi serta perusahaan yang tidak lengkap dalam pelaporan keuangannya dan menggunakan satuan selain rupiah diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan yang terdiri dari berbagai macam sektor.

Dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan-perusahaan IPO yang telah memenuhi kriteria adalah 10 perusahaan yang melakukan IPO. Periode penelitian ini adalah 3 tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Maka jumlah data secara keseluruhan sebanyak 30 data. Adapun perusahaan-perusahaan IPO

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011-2013 dan menjadi obyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT Semen Baturaja Tbk
2. PT Bank Nationalnobu Tbk
3. PT Bank Maspion Indonesia Tbk
4. PT Bank Mestika Dharma Tbk
5. PT Minna Padi Investama Tbk
6. PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
7. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8. PT Tifa Finance Tbk
9. PT HD Finance Tbk
10. PT Sarana Central Bajatama Tbk

Berikut profil singkat dari perusahaan-perusahaan IPO, yaitu:

1. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR)

Didirikan berdasarkan akta notaris Jony Frederik Berthold Tumbelaka Sinjai, notaris di Jakarta tanggal 14 Nopember 1974 No. 34, diubah dengan akta notaris yang sama tanggal 21 Nopember 1974 No. 49; akta-akta ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan No. Y.A5/422/18 tanggal 22 November 1974, didaftarkan di Pengadilan Negeri Palembang dengan No. 376/1974 tanggal 22 November 1974 dan diumumkan dalam tambahan No. 15 pada Berita Negara No. 2 tanggal 7 Januari 1975.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perseroan bergerak dibidang industri semen termasuk produksi, distribusi dan jasa-jasa lain yang terkait dengan industri semen.

2. PT Bank Nationalnobu Tbk (NOBU)

Didirikan di Jakarta pada tanggal 13 Februari 1990 berdasarkan Akta Notaris No. 86 dari Notaris Drs. Entjoen Mansoer Wiriatmadja, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran dasar Bank telah diubah melalui notaris yang sama dengan akta No. 129 tanggal 10 April 1990 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2610.HT.01.01.TH.90 tanggal 7 Mei 1990 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 Tambahan No. 3865 tanggal 5 Oktober 1990.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan.

3. PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)

Didirikan pada tanggal 6 November 1989 berdasarkan Akta Notaris Soetjipto, S.H. No. 68 yang diubah dengan Akta No. 49 tanggal 5 Desember 1989 oleh notaris yang sama. Akta pendirian beserta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2- 2292.HT.01.01-Th.90 tanggal 18 April 1990, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1990, Tambahan No. 4560.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

4. PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)

Didirikan di Medan pada tanggal 27 April 1955 dengan akta No. 121 dihadapan Tn. Oesman Aldjoeffry, wakil Notaris di Medan. Akta pendirian dan perubahan anggaran dasar perusahaan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.J.A.5/69/21 tanggal 28 Mei 1963 dan telah didaftarkan pada Panitera Pengadilan Negeri Medan tanggal 2 Juni 1963 No. 103/1963 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1963 Nomor 447 - Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 6 September 1963 nomor 72.

Perusahaan mulai beroperasi dibidang perbankan sejak tanggal 27 April 1955. Perusahaan diperkenankan melakukan kegiatan jasa perbankan dan jasa keuangan lainnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 289497/U.M.II tanggal 12 Desember 1956 dan mulai beroperasi komersil. Perusahaan memperoleh izin untuk melakukan kegiatan devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/109/KEP/DIR tanggal 5 Januari 1995.

5. PT Minna Padi Investama Tbk (PADI)

Didirikan berdasarkan Akta No. 79 tanggal 28 Mei 1998 dari Notaris Drs. Atrino Leswara, SH. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri

Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8234.HT.01.01.Th.98 tanggal 3 Juli 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 tanggal 27 Oktober 2006, Tambahan No. 11489.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi jasa perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek.

6. PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST)

Didirikan berdasarkan Akta No. 7 tanggal 28 April 2006 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 2007, Tambahan No. 1337. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 76 tanggal 26 Oktober 2013 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, terkait perubahan modal disetor. Perubahan modal disetor ini telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-47529 tanggal 8 November 2013.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, pertambangan, pertanian, percetakan, pengangkutan, perbengkelan, dan jasa sewa menara telekomunikasi. Perusahaan mulai beroperasi sejak

tahun 2007 dan berfokus pada dalam bidang jasa penguatan sinyal telekomunikasi dan sewa serta pemeliharaan menara telekomunikasi. Pada akhir Maret 2012, Perusahaan melakukan pelepasan aset yang berhubungan dengan jasa penguatan sinyal telekomunikasi, sehingga kegiatan utama Perusahaan menjadi jasa penyewaan dan pemeliharaan menara telekomunikasi saja.

7. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM)

Didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan akta yang dibuat oleh Notaris Anwar Mahajudin, No. 91 tanggal 17 Agustus 1961. Dengan adanya Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, yang mengharuskan Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan Peraturan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Daerah No. 2 tahun 1976. Atas dasar peraturan daerah tersebut, nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank tersebut, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip Syariah serta kegiatan perbankan lainnya yang lazim sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

8. PT Tifa Finance Tbk (TIFA)

Didirikan dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation berdasarkan Akta No. 42 tanggal 14 Juni 1989 dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6585.HT.01.01-TH.89 tanggal 25 Juli 1989, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 344/Not/ 1990/PN.JKT.SEL tanggal 17 Mei 1990, dan diumumkan dalam Tambahan No. 2257 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 61 tanggal 30 Juli 1991. Pada tahun 2000, berdasarkan Akta No. 39 tanggal 16 Agustus 2000 dari Adam Kasdarmadji, S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan berubah dari PT Tifa Mutual Finance Corporation menjadi PT Tifa Finance dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-6276.HT.01.04.TH.2001 tanggal 27 April 2001.

Perusahaan memperoleh ijin usaha untuk melakukan usaha dalam bidang kegiatan modal ventura, pembiayaan konsumen dan anjak piutang dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 1085/KMK.013/1989 tanggal 26 September 1989. Perubahan terakhir atas ijin usaha Perusahaan adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP-076/KM.6/2003 tanggal 24 Maret 2003 tentang izin untuk melakukan usaha dalam bidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

9. PT HD Finance Tbk (HDFA)

Didirikan dengan nama PT Indonesia Lease Corporation pada tanggal 20 September 1972 berdasarkan Akta Notaris Fred Alexander Tumbuan No.

41. Anggaran Dasar Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 20 November 1972 dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/244/25 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 56 tanggal 23 Januari 1973 Tambahan No. 7.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Lingkar Luar Barat Kav. 35-36, Jakarta Barat. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai 31 (tiga puluh satu) kantor cabang yang berlokasi di Jakarta, Tangerang, Serpong, Serang, Cikupa, Ciledug, Bekasi, Tambun, Cikarang, Depok, Karawang, Bogor, Cileungsi, Bandung, Cimahi, Surabaya, Sidoarjo, Semarang, Malang, Kediri, Gresik, Tulungagung, Madiun, Medan, Binjai, Pekanbaru, Palembang dan Betung.

10. PT. Saranacental Bajatama Tbk (BAJA)

Didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan akta No. 78 tanggal 4 Oktober 1993 dari Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta, juncto akta perubahan No. 325 tanggal 28 Pebruari 1997 dari H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 tanggal 7 Juli 1997. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 184 tanggal 19 Agustus 2011 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai penawaran umum perdana saham-saham Perusahaan kepada masyarakat, pengubahan nilai

nominal masing-masing saham, peningkatan modal dasar Perusahaan dan perubahan-perubahan untuk memenuhi peraturan pasar modal termasuk perubahan nama Perusahaan dari P.T. Saranacentral Bajatama menjadi P.T. Saranacentral Bajatama Tbk. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-45422.AH.01.02 tahun 2011 tanggal 16 September 2011.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha di bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha komersial pada tahun 1997.

4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif

Dalam bagian hasil analisis deskriptif penelitian, penulis akan menjelaskan tentang permasalahan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pembahasan ini terdiri dari analisis variabel bebas yaitu ukuran perusahaan (X_1), umur perusahaan (X_2), *leverage* (X_3), profitabilitas (X_4) dan variabel terikat yaitu *earnings management*. Perhitungan dilakukan baik secara deskriptif maupun secara statistik dalam menguji hipotesis yang dilakukan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Ringakasan hasil olahan data seluruh variabel penelitian yang telah diolah dengan bantuan program SPSS 16 *for Windows* akan dijabarkan sebagai berikut.

4.1.3. Analisis Data

4.1.3.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang masing-masing variabel yang digunakan didalam penelitian. Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan (size), umur perusahaan (age), *leverage*, dan profitabilitas sedangkan variabel dependen adalah *earning management* (DA).

Berikut gambaran mengenai data statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	30	-.19	.41	.0220	.09651
Ukuran Perusahaan	30	12.72	29.70	22.8147	4.92915
Umur Perusahaan	30	5	58	31.80	16.076
Leverage	30	.06	8.20	3.0254	2.26015
Profitabilitas	30	-.12	.34	.0668	.10520
Valid N (listwise)	30				

Sumber : hasil pengolahan data dengan spss 16, 2016

4.1.3.2. Variabel Dependen

1. *Earning Management* (DA)

Manajemen laba yaitu perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya laba. Sedangkan manajemen laba juga merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit usaha tersebut (Hwihanus dan Hambur Qurba, 2010).

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa *earning management* (DA) sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0220 dengan standar deviasi sebesar 0,09651. Dari tabel tersebut dapat dilihat pula tingkat minimum perusahaan sampel selama periode penelitian yang melakukan *earning management* sebesar -0,19 pada Bank Nationalnobu Tbk tahun 2012 dan tingkat maximum sebesar 0,41 pada perusahaan Inti Bangun Sejahtera Tbk pada tahun 2011 yang artinya pada nilai -0,19% perusahaan ini melakukan *earnings management* dengan cara menurunkan labanya dan pada nilai 0,41% perusahaan melakukan *earnings management* dengan cara menaikkan labanya. Hal ini dikarenakan nilai negatif atau positif yang terlihat pada nilai minimum dan maksimum pada perusahaan menggambarkan cara perusahaan dalam mengelola labanya.

4.1.3.3. Variabel Independen

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. (Riyanto, 2008).

Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan sebesar 22,8147 dengan standar deviasi 4.92915. Dari tabel tersebut dapat dilihat pula ukuran perusahaan terendah sebesar 12,72 pada Bank Nationalnobu Tbk di tahun 2011 dan tertinggi sebesar 29,70 pada bank Bank

Mestika Dharma Tbk di tahun 2013. Kisaran tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki ukuran yang tidak jauh berbeda, artinya perusahaan tersebut termasuk ke dalam kategori yang sama yaitu perusahaan besar.

2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Ulum (2009:203) mengemukakan bahwa umur perusahaan dihitung mulai tanggal IPO hingga tanggal laporan tahunan. Sedangkan Collins dan Porras (2001:17) mengemukakan bahwa perusahaan termuda yang kami pelajari didirikan pada tahun 1945 dan perusahaan tertua yang kami pelajari didirikan tahun 1812. Pernyataan yang dikemukakan oleh Collins dan Porras tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan juga dapat diukur dari tahun pendirian suatu perusahaan.

Pada tabel 4.2 rata-rata umur perusahaan (*age*) selama periode penelitian sebesar 31.80 dengan standar deviasi 16.076. Dari tabel tersebut dapat dilihat pula umur perusahaan termuda adalah 5 tahun pada perusahaan Inti Bangun Sejahtera Tbk di tahun 2011 sampai umur tertua yaitu 58 tahun pada perusahaan Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan perusahaan IBST adalah perusahaan termuda dan perusahaan tertua adalah perusahaan BBMD yang dihitung berdasarkan didirikannya perusahaan sampai perusahaan melakukan IPO.

3. Leverage

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih

besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. (Fakhrudin, 2008)

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan rasio total kewajiban terhadap total aktiva. Rata-rata nilai *leverage* perusahaan sebagaimana pada tabel 4.2 diperoleh sebesar 3,0254 dengan standar deviasi 2,26015. Dan memiliki nilai *leverage* terendah sebesar 0.06 pada perusahaan Minna Padi Investama di tahun 2011 yang menunjukkan bahwa nilai terendah rasio hutang pada perusahaan adalah 0,06% dan nilai maksimum sebesar 8,20 pada Bank Maspion Indonesia Tbk di tahun 2012 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang sebesar 8,20% terhadap total aktiva yang dimiliki.

4. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*).

Profitabilitas yang diukur dengan BEP menunjukkan tingkat kemampuan aset dalam menghasilkan laba. Statistik deskriptif dari profitabilitas berdasarkan tabel 4.2 diperoleh rata-rata nilai sebesar 0,0668 dengan standar deviasi 0,10520 yang artinya bahwa perusahaan sampel secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih hingga 0,0668%. Rasio profitabilitas terendah adalah sebesar -0,12 pada perusahaan Sarana Central Bajatama di tahun 2013 dan tertinggi mencapai 0.34 pada perusahaan Semen Baturaja Tbk ditahun 2011, artinya perusahaan Sarana Central Bajatama Tbk sedang mengalami kerugian sebesar -0,12% pada tahun

2013 dan perusahaan Semen Baturaja Tbk memperoleh keuntungan sebesar 0,34% pada tahun 2011.

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependen atau keduanya telah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal (Ghozali, 2005).

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07856957
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.754
Asymp. Sig. (2-tailed)		.621

Sumber: hasil pengolahan data dengan spss 16, 2016

Hasil pengujian statistik dari uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* terhadap variabel-variabel penelitian diatas menunjukkan bahwa nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,621. Artinya nilai tersebut lebih besar

dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.4.2. Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi atau korelasi serial diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota observasi yang terletak berderetan (jika datanya *time series*) atau korelasi antara tempat yang berdekatan (jika datanya *cross sectional*). Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2005).

Menurut Uyanto (2009:248), nilai uji statistik DW berkisar antara 0 dan 4. Sebagai pedoman umum, bila nilai uji statistik DW lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3, maka residual atau *error* dari model regresi berganda tidak bersifat independen atau terjadi *autocorrelation*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 ^a	.337	.231	.08462	2.010

Sumber: hasil pengolahan data dengan spss 16, 2016

Berdasarkan Keputusan uji Durbin-Watson, maka dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,010. Nilai ini berada diantara angka 1 sampai 3. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi sebuah autokorelasi.

4.1.4.3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolenieritas diantara variabel independent (Ghozali, 2005).

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolenieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF dan nilai toleransinya (*Tolerance value*), apabila VIF di bawah 10 dan nilai toleransinya di atas 0,1 maka variabel independen yang digunakan terlepas dari permasalahan multikolenieritas. Dalam penelitian ini diperoleh nilai VIF sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran Perusahaan	.869	1.151
	Umur Perusahaan	.879	1.138
	Leverage	.581	1.722
	Profitabilitas	.704	1.420

Sumber: hasil pengolahan data dengan spss 16, 2016

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai toleransi untuk semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Hal ini sesuai dengan syarat multikolinieritas, sehingga semua variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), *leverage*, dan profitabilitas berdistribusi normal atau tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

4.1.4.4. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah varians residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sementara itu, untuk varian yang berbeda disebut heterokedastisitas.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan menggunakan grafik plot antara nilai terikat (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID) (Imam Ghozali, 2009).

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Gujarat, 2002:69). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Bebas	R	Sig	Keterangan
Ukuran Perusahaan	-0,206	0,275	Homoskedastisitas
Umur Perusahaan	-0,045	0,812	Homoskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,318	0,086	Homoskedastisitas

Profitabilitas	-0,158	0,405	Homoskedastisitas
----------------	--------	-------	-------------------

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heterokedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data dalam penelitian ini diperbesar tidak akan menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar.

4.1.5. Uji Hipotesis

4.1.5.1. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam pengelolaan data dengan menggunakan regresi linier berganda, dapat dilakukan beberpa tahap untuk mencari pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, untuk mencari pengaruh antara variabel dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap variabel *earning management* dihitung dengan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.103	.095		-1.075	.293
Ukuran Perusahaan	.008	.003	.432	2.470	.021
Umur Perusahaan	-.002	.001	-.325	-1.869	.073
Leverage	-.003	.009	-.062	-.289	.775
Profitabilitas	.026	.178	.029	.147	.884

Sumber: hasil pengolahan data dengan spss 16, 2016

Dengan melihat pada tabel 4.7 diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$DA = (0,103) - 0,008 (X_1) - (0,002) (X_2) - (0,003) (X_3) - 0,026 (X_4)$$

Persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Dari hasil uji analisis regresi berganda terlihat bahwa nilai konstanta sebesar -0,103 menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu ukuran perusahaan (X_1), umur perusahaan (X_2), *leverage* (X_3), dan profitabilitas (X_4), maka asumsi perusahaan yang melakukan *earnings management* turun sebesar -0,103.

2. Koefisien regresi (β_1) X_1

Variabel ukuran perusahaan (X_1), memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,008. Artinya jika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka kecenderungan perusahaan melakukan *earnings management* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,008 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

3. Koefisien regresi (β_2) X_2

Variabel umur perusahaan (X_2), memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,002. Artinya jika variabel umur perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka kecenderungan perusahaan melakukan *earnings management* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,002 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

4. Koefisien regresi (β_3) X_3

Variabel *leverage* (X_3), memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,003. Artinya jika variabel *leverage* meningkat sebesar satu satuan, maka

kecenderungan perusahaan melakukan *earnings management* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,003 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

5. Koefisien regresi (β_4) X_4

Variabel profitabilitas (X_4), memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,026. Artinya jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, maka kecenderungan perusahaan melakukan *earnings management* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,026 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

4.1.5.2. Uji Statistik T

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas (independent) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent (Ghozali, 2005). Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig. } t < \text{sig. } \alpha$ maka H_a diterima artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{sig. } t > \text{sig. } \alpha$ maka H_a ditolak artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji statistik t untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Statistik T

Variabel	T	Signifikansi	A	Keterangan
----------	---	--------------	---	------------

	Hitung	Tabel			
Ukuran Perusahaan	2,470	2,447	0,021	Sig<0,05	H _a diterima
Umur Perusahaan	-1,869	2,447	0,073	Sig>0,05	H _a ditolak
<i>Leverage</i>	0,289	2,447	0,775	Sig>0,05	H _a ditolak
Profitabilitas	0,147	2,447	0,884	Sig>0,05	H _a ditolak

Sumber: data yang telah diolah, 2016

Untuk penarikan kesimpulan dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dan jumlah variabel sebanyak 4 variabel dilakukan dengan membandingkan angka signifikan t dengan taraf signifikan α , yang dalam penelitian ini sebesar 5 %. Bila angka signifikan t lebih kecil dari taraf signifikan α , maka H_a diterima dan sebaliknya, bila angka signifikan t lebih besar dari taraf signifikan α , maka H_a ditolak.

1. Ukuran Perusahaan (Size)

Uji t terhadap ukuran perusahaan (X_1) bila dilihat dari tabel 4.9 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,470 dengan signifikansi t sebesar 0,021. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,470 > 2,447$) dan signifikansi t lebih kecil bila dibandingkan dengan taraf signifikannya 5% ($0,021 < 0,05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, sehingga ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

2. Umur Perusahaan (Age)

Uji t terhadap umur perusahaan (X_2) bila dilihat dari tabel 4.9 memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,869 dengan signifikansi t sebesar 0,073. Karena t_{hitung} lebih kecil

dari t_{tabel} ($-1,869 < 2,447$) dan signifikansi t lebih besar bila dibandingkan dengan taraf signifikannya 5% ($0,073 > 0,05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, sehingga umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

3. Leverage

Uji t terhadap *leverage* (X_3) bila dilihat dari tabel 4.9 memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,289$ dengan signifikansi t sebesar $0,775$. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,289 < 2,447$) dan signifikansi t lebih besar bila dibandingkan dengan taraf signifikannya 5% ($0,775 > 0,05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, sehingga *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

4. Profitabilitas

Uji t terhadap profitabilitas (X_1) bila dilihat dari tabel 4.9 memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,147$ dengan signifikansi t sebesar $0,884$. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,147 < 2,447$) dan signifikansi t lebih besar bila dibandingkan dengan taraf signifikannya 5% ($0,884 > 0,05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, sehingga profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Sedangkan untuk variabel umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning*

management. Hal ini dikarenakan variabel tersebut memiliki nilai signifikan $t > 0,05$.

4.1.5.3. Uji Statistik F

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terhadap variabel terikat (Purwanto S.H. dan Suharyadi, 2009:238). Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $f < 0,05$ maka H_a diterima artinya semua variabel independent secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig. $f > 0,05$ maka H_a ditolak artinya semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji statistik F untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.091	4	.023	3.181	.030 ^a
	Residual	.179	25	.007		
	Total	.270	29			

Sumber: hasil pengolahan data dengan spss 16, 2016

Untuk penarikan kesimpulan dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dan jumlah variabel sebanyak 4 variabel dilakukan dengan membandingkan angka signifikan (*p-value*) dengan taraf signifikan α , yang dalam penelitian ini sebesar 5 %. Bila angka signifikan (*p-value*) lebih kecil dari taraf signifikan α , maka H_a

diterima dan sebaliknya, bila angka signifikan (*p-value*) lebih besar dari taraf signifikan α , maka H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,181 dan signifikansi F sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,181 < 4,534$) atau nilai $\text{sig } F < 5\%$ ($0,030 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, maka secara simultan variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan (X_1), umur perusahaan (X_2), *leverage* (X_3), dan profitabilitas (X_4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management* (Y).

4.2. Pembahasan

Pada pengujian hipotesis terdapat beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti pengaruh ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), *leverage* dan profitabilitas terhadap *earnings management*.

Dari hasil temuan diatas dapat digunakan oleh para calon investor sebagai salah satu masukan dalam pengambilan keputusan investasi saham, terutama dalam menilai kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

4.2.1. Pembahasan Secara Parsial

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Management*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,470 dengan signifikansi t sebesar 0,021. Karena t_{hitung}

lebih besar dari t_{tabel} ($2,470 > 2,447$) dan signifikansi t lebih kecil bila dibandingkan dengan taraf signifikannya 5% ($0,021 < 0,05$).

Menurut Sartono (2010:249), perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Menurut Fahmi (2011:2), semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin menakutkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prambudi dan Sumantri (2014) yang meneliti kualitas audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba yang juga menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun tidak mendukung penelitian Makaombohe, Pangemanan, dan Tirayoh (2014) dengan judul penelitian ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2011 serta yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap *earnings management* disinyalir memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan *earnings management*, artinya semakin besar perusahaan maka memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan *earnings management* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Jadi, perusahaan besar

memiliki kemudahan dalam memperoleh laba di pasar modal yang dikarenakan kualitas penyajian laporan keuangan yang baik untuk mampu meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan tersebut. Jadi, semakin besar perusahaan maka semakin besar probabilitas untuk melakukan *earnings management*. Sehingga variabel ini diduga berhasil membuktikan, bahwasanya ukuran perusahaan ini dapat memberikan suatu dorongan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management*.

2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Earnings Management*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Hasil ini sesuai dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,869 dengan signifikansi t sebesar 0,073. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,869 < 2,447$) dan signifikansi t lebih besar bila dibandingkan dengan taraf signifikannya 5% ($0,073 > 0,05$).

Hal ini berarti bahwa perusahaan yang telah lama berdiri belum tentu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang usianya masih muda akan berusaha untuk mendapatkan lebih banyak perhatian dari investor sehingga lebih banyak melakukan tindakan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang usianya lebih lama. Alasannya adalah bahwa dengan laba yang besar cenderung stabil maka diharapkan akan mendapat perhatian investor baru untuk berinvestasi pada perusahaan (Bestivano, 2013).

Hasil penelitian ini konsisten dengan Fransiska (2007) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan yang

melakukan IPO di BEI dan Wulan (2014) yang melihat pengaruh ukuran perusahaan, rasio leverage dan umur perusahaan terhadap praktik *income smoothing* tahun 2008-2012 yang menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Sebaliknya penelitian ini tidak konsisten dengan Najmi (2015) yang melihat pengaruh profitabilitas, *leverage*, umur dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode 2010-2013, yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap *earnings management*, menunjukkan bahwa perusahaan yang usianya masih muda akan berusaha untuk mendapatkan lebih banyak perhatian dari pihak eksternal sehingga lebih termotivasi untuk melakukan *earnings management*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berusia muda akan berusaha maksimal dalam mencari sumber pendanaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sedangkan perusahaan yang berumur tua tidak terlalu termotivasi karena perusahaan sudah memiliki sumber pendanaan yang tetap, sehingga kepentingan perusahaan lebih mengarah pada mempertahankan investor dengan terus memperbaiki performa dan kinerja perusahaan sesuai yang diharapkan investor. Jadi, semakin lama umur perusahaan maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan *earnings management*. Sehingga variabel ini tidak berhasil membuktikan, bahwasanya umur perusahaan ini dapat memberikan suatu dorongan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management*.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earnings Management*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Hasil ini sesuai dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,289 dengan signifikansi t sebesar 0,775. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,289 < 2,447$) dan signifikansi t lebih besar bila dibandingkan dengan taraf signifikannya 5% ($0,775 > 0,05$).

Hal ini berarti bahwa semakin kecil *debt to equity ratio* yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil pula peluang perusahaan melakukan manajemen laba dan kemungkinan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar utang dengan modal yang mereka miliki sendiri. Hal ini juga bisa disebabkan karena rata-rata tingkat hutang perusahaan yang rendah, kemudahan yang diberikan pasar modal dalam memfasilitasi pembayaran utang perusahaan dimana perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia saat ini mendapatkan kemudahan pinjaman efek dari PT Kliring dan Penjaminan Efek di Indonesia (KPEI) dibawah pengawasan Bapepam, kemudahan penerbitan Surat Utang Negara (SUN) serta obligasi sehingga resiko yang disebabkan oleh utang perusahaan dapat berkurang (Rahmawati dan Muid, 2012).

Hasil penelitian ini konsisten dengan Setyaningtyas dan Hadiprajitno (2014) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dan Bestivano (2013) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap perataan laba yang mana menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Sebaliknya penelitian ini tidak konsisten dengan Ratnasari (2012) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur periode 2007-2010

serta Januarsi dkk (2014) yang meneliti tentang *leverage, corporate strategy and earnings management case of Indonesia* yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang berpengaruh negatif terhadap *earnings management*, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi tidak memiliki asumsi yang lebih tinggi untuk melakukan *earnings management* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah. Hal ini diduga karena investor telah banyak mengetahui bahwa hutang atau pinjaman dari kreditur bukanlah satu-satunya sumber utama kegiatan operasional perusahaan. Dikarenakan adanya kemudahan yang diberikan pasar modal dalam memfasilitasi pembayaran utang perusahaan dimana perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia saat ini mendapatkan kemudahan pinjaman efek. Sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi untuk melakukan *earnings management*. Jadi, semakin besar tingkat *leverage* maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan *earnings management*. Sehingga variabel ini tidak berhasil membuktikan, bahwasanya *leverage* ini dapat memberikan suatu dorongan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management*.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earnings Management*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Hasil ini sesuai dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,147 dengan signifikansi t sebesar 0,884. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,147 < 2,447$) dan signifikansi t lebih besar bila dibandingkan dengan taraf signifikannya 5% ($0,884 > 0,05$).

Fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba, terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya *profit* yang dihasilkan. (Juniarti dan Corolina, 2005)

Menurut Aji dan Mita (2010), Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada regulator dan program sosial kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amanza dan Rahardjo (2012) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2006-2010 yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sebaliknya penelitian ini tidak konsisten dengan Dewi dan Sujana (2014) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada praktik perataan laba dengan jenis industri sebagai variabel pemoderasi di BEI serta Wibisana dan Ratnaningsih (2014) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi arah manajemen laba yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang berpengaruh negatif terhadap *earnings management*, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak memiliki asumsi yang lebih tinggi untuk melakukan *earnings management* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat

profitabilitas yang rendah. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan BEP, tidak berpengaruhnya BEP diduga karena pihak eksternal cenderung mengabaikan informasi BEP yang ada, sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui variabel profitabilitas. Jadi, semakin besar tingkat profitabilitas maka tidak semakin besar probabilitas untuk melakukan *earnings management*. Sehingga variabel ini tidak berhasil membuktikan, bahwasanya profitabilitas ini dapat memberikan suatu dorongan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management*.

4.2.2. Pembahasan Secara Simultan

Hasil pengujian secara simultan untuk penelitian ini, dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas saat IPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management* yang terdaftar dalam BEI tahun 2011-2013. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas benar-benar dapat mempengaruhi *earnings management*. Variabel-variabel dalam penelitian ini pun dapat menjadi perhatian investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan guna mengetahui perusahaan-perusahaan yang melakukan *earnings management*.

Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Perusahaan diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya

pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan gambaran yang kurang baik (Suryanto, 2014).

Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri. Karena perusahaan yang telah lama berdiri lebih memiliki pengalaman dari manajemen dalam mengelola bisnisnya, sehingga memiliki dorongan untuk melakukan *earnings management* dengan mengurangi risiko fluktuasi laba perusahaan. Dengan hal ini, maka risiko fluktuasi laba yang tak terkendali dimasa depan dapat dikurangi dengan melakukan *earnings management* (Merry, 2006).

Hutang merupakan faktor yang menunjukkan proporsi penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi, sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan *earnings management* karena perusahaan terancam *default*. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Dengan demikian akan memberikan posisi *bargaining* yang relatif lebih baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang perusahaan (Widyaningdyah, 2001).

Profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur suatu perusahaan. Salah satu indikator penilaian profitabilitas adalah dengan *basic earning power* BEP, yang mana investor akan bisa menilai tingkat keuntungan dasar seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba dengan pengindikasian seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam mendayagunakan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Tambunan, 2013).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wulan (2014) yang melakukan analisis tentang pengaruh ukuran perusahaan, rasio *leverage* dan umur perusahaan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013, yang menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $2,835 > 2,750$ yang disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, rasio *leverage* dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Dan juga hasil penelitian Rice (2013) yang melakukan analisis tentang pengaruh *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran dan nilai perusahaan terhadap tindakan manajemen laba, yang menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,354 > 2,450$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,012 < 0,05$) yang dapat disimpulkan bahwa *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Donal (2005) yang melakukan analisis tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management*, yang menunjukkan hasil uji f sebesar 0,450 dengan signifikansi f sebesar 0,772 yang mana nilai sig f lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan model regresi tersebut belum signifikan atau variabel jumlah komite audit, persentase komisaris independen, jumlah dewan komisaris dan rasio *leverage* tidak signifikan dengan variabel dependennya yaitu *earnings management*.

Berdasarkan uraian diatas tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya variabel-variabel, tahun pengamatan, jumlah sampel, jumlah data dan objek

penelitian yang berbeda, dapat menghasilkan kesimpulan yang sama atau tidak sama pada penelitian ini atau lainnya.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari beberapa variabel yang mempengaruhi *earnings management* yang terjadi pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013 dengan sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada empat (4), yaitu ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan (*age*), *leverage*, dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah *earnings management*. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah diuraikan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, antara lain :

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan yang melakukan IPO dan terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Jadi, Semakin besar perusahaan maka semakin besar asumsi untuk melakukan *earnings management*. Hal ini berarti perusahaan yang besar memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan *earnings management* dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga variabel ini diduga berhasil membuktikan, bahwasanya ukuran perusahaan ini dapat memberikan suatu dorongan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management*. Hasil penelitian ini konsisten

dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prambudi dan Sumantri (2014).

2. Semakin lama umur perusahaan maka tidak semakin besar asumsi untuk melakukan *earnings management*. Hal ini berarti umur perusahaan yang telah lama berdiri tidak memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan *earnings management* dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Jadi, umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan yang melakukan IPO dan terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Sehingga variabel ini tidak berhasil membuktikan, bahwasanya umur perusahaan ini dapat memberikan suatu dorongan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fransiska (2007) dan Wulan (2014).
3. Semakin besar tingkat *leverage* maka tidak semakin besar asumsi untuk melakukan *earnings management*. Hal ini berarti perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi tidak memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan *earnings management* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah. Jadi, *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan yang melakukan IPO dan terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Sehingga variabel ini tidak berhasil membuktikan, bahwasanya *leverage* ini dapat memberikan suatu dorongan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management*. Hasil penelitian ini konsisten dengan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyaningtyas dan Hadiprajitno (2014) serta Ratnasari (2012).

4. Semakin besar tingkat profitabilitas maka tidak semakin besar asumsi untuk melakukan *earnings management*. Hal ini berarti perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan *earnings management* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah. Jadi, profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan yang melakukan IPO dan terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Sehingga variabel ini tidak berhasil membuktikan, bahwasanya profitabilitas ini dapat memberikan suatu dorongan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amanza dan Raharjo (2012).
5. Secara simultan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings management* pada perusahaan yang melakukan IPO dan terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulan (2014) dan Rice (2013).

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya variabel-variabel, tahun pengamatan, jumlah sampel, jumlah data dan objek penelitian yang berbeda, dapat menghasilkan kesimpulan yang sama atau tidak sama pada penelitian ini atau lainnya.

5.2.Saran

Setelah melakukan analisis pada penelitian ini, ada beberapa saran yang bisa dijadikan masukan bagi para manajemen, investor, dan peneliti lain yang akan mengkaji ulang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *earning management* pada masa mendatang, antara lain :

1. Para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang yang sama diharapkan menggunakan lebih banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi *earning management* selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti variabel PER, EPS, pengalaman manajemen, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan sebagainya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 10 sampel dan periode pengamatan dari tahun 2011-2013, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan periode pengamatan yang lebih lama untuk bisa menghasilkan data yang lebih akurat.
3. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.
4. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk investasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan mana yang membagikan dividen setiap tahunnya, dimana dividen sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba masa depan perusahaan tersebut.

5. Penelitian ini dapat pula menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan pembayaran dividen. Pembayaran dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan sangat mempengaruhi para investor dan pemegang saham, selain itu dividen juga mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, jadi manajemen perusahaan diharapkan untuk lebih hati-hati dalam memutuskan berapa besarnya dividen yang akan dibagikan.



Daftar Pustaka

- Aji, Dhamar Yudho., dan Aria Farah Mita. 2010. “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. SNA XIII Purwokerto
- Anthony, Robert N. and Vijay Govindarajan (2005), *Sistem Pengendalian Manajemen*, Salemba Empat: Jakarta.
- Bestivano, Wildham. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI (*Studi Empirirs pada Perusahaan Perbankan di BEI*). Skripsi. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Chariri, Anis dan Imam Ghazali. 2001. Teori Akuntansi. (UNDIP: Badan Penerbit, 2001).
- Chtourou, SM., Jean Bedard, dan Lucie Courteau. 2001. “Corporate Governance and Earnings Management”. Working Paper.
- Collins, James C and Jerry I Porras.2001.*Build to Last: Tradisi Sukses Perusahaan-Perusahaan Visioner*.Jakarta: Erlangga.
- Djakman, C.D, 2003, *Manajemen Laba Dan Pengaruh Kebijakan Multipapan Bursa Efek Jakarta*, Surabaya : SNA VI.
- Ernyan dan Suad Husnan. 2002. *Perbandingan Underpricing Penerbitan Saham Perdana Perusahaan Keuangan Dan Non-Keuangan Di Pasar Modal Indonesia: Pengujian Hipotesis Asimetri Informasi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol.17, No. 4, Hal. 372-383.
- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Pasar Modal. ALFABETA, Bandung.
- Fakhrudin, Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fransiska, Yulia. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Jakarta. Skripsi.Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2006. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Gumanti, T.A. 2000. Earnings Management : Suatu Telaah Pustaka. JAK, Vol. 2.

- Handayani, Sri dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 1, Hal. 33-56.
- Harry. 2011. *Akuntansi Perusahaan Dagang dan Jasa*. Bandung: Alfa Beta.
- Healy, Paul M. James M. Wahley. 1999, Review of Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting, *American Accounting Horizon*, Vol. 13, No. 4, Desember.
- Hermawan, Donal Dwi. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Earnings Management*. Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Hwihanus dan H. Qurba. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol.14, No.1, Januari 2010. Hal.1-6.
- Juniarti dan Corolina. 2005. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan-Perusahaan *Go Public*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 7, No. 2, Nopember 2005
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairani, Hanni. 2015. Etika Bisnis Islam Tentang Manajemen Laba. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Longenecker, Justin G. Carlos W Moore and Petty J William. 2001. *Kewirausahaan:Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, Ahmadi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure (ICD)*. *Accounting Analysis Journal*. Vol 1.No 2.
- Noviana, Sindi Retno dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94
- Poerwadarminta, W. J. S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Purwanto, S.H. dan Suharyadi. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Riyanto, Bambang. 2008. "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan". Yogyakarta: PT BPFE.
- Said, Ahmad Tamam Muhammmad. 1990. *At-Takyif Asy-syar'i wa Al-muhasabi li Ar-Rbh fi Al-Masyu'at Al-islamiah*. Mukhtamar Perkantoran dalam Islam SI Universitas Al-Azhar.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: Gramedia.
- Saputra, Julianto A dan Setiawati, Lilis., 2004. Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Hipotesis *Political Cost*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Volume 7 No. 2. Edisi Mei 2004. 251-263.
- Scott, W. R. 2006. *Financial Accounting Theory*. 4th ed. Canada: Prentice-Hall.
- Sjahrian, Dermawan. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suhendah, Rousilita. 2005. *Earning Management*, Jurnal Akuntansi/Th.IX/02/Mei/2005, p. 195-205.
- Sulistiawan, Dedhy. 2008. *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Salemba Empat..Jakarta.
- Sulistiawati, Elvina. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta, Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Suryadi, Charles. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Pada Penawaran Perdana (IPO) Dan Kinerja *Return Saham* Setelah IPO (Studi Kasus Di Bursa Efek Jakarta). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Syahatah, Husein. 2001. *Pokok - Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Akbar Media Eka Sarana, Jakarta.
- Tambunan, Andy Porman. 2013. Analisis Saham Pasar Perdana (IPO): Dari Perspektif *Financial Management* dan *Strategic Management*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. BPFE Yogyakarta. Hal. 35.
- Torang, Samsyir. 2012. *Metode Riset Struktur Dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.

Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Uyanto, Stanislaus. 2009. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widyaningdyah, Agnes Utari. (2001). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia, Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 3, No. 2, November 2001, 89-101.

Yatulhusna, Najmi. (2015). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Umur, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Yendrawati, Reni. (2004). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan *Going Public* di Indonesia, Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 5, No. 7, November 2004, Hal 576-592.

Yogiyanto. 2007. *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

<http://www.idx.co.id/>, diakses 20 Januari 2014

<http://www.informasiku.com/2011/04/teori-earning-management-definisi-pola.html>, diakses 21 Januari 2014

<http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-profitabilitas.html/>, diakses 10 April 2014

http://nurkhikmah.blogspot.com/2012/10/laba-rugi-dalam-tinjauan-konsep-islam_600.html/, diakses 13 April 2014

<http://www.referensimakalah.com/2013/02/laba-menurut-akuntansi-dan-fikih.html/>, diakses 13 April 2014

<http://www.wahyubram.wmk.web.id/index.php/informasi-umum/11-pengertian-penawaran-umum--initial-public-offering--ipo/>, diakses 14 April 2014



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	30	-.19	.41	.0220	.09651
Ukuran Perusahaan	30	12.72	29.70	22.8147	4.92915
Umur Perusahaan	30	5	58	31.80	16.076
Leverage	30	.06	8.20	3.0254	2.26015
Profitabilitas	30	-.12	.34	.0668	.10520
Valid N (listwise)	30				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters ^a	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.07856957
Most Extreme Differences	
Absolute	.138
Positive	.138
Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z	.754
Asymp. Sig. (2-tailed)	.621

a. Test distribution is Normal.

Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DA

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.581 ^a	.337	.231	.08462	2.010

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: DA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.091	4	.023	3.181	.030 ^a
	Residual	.179	25	.007		
	Total	.270	29			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: DA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.103	.095		-1.075	.293
	Ukuran Perusahaan	.008	.003	.432	2.470	.021
	Umur Perusahaan	-.002	.001	-.325	-1.869	.073
	Leverage	-.003	.009	-.062	-.289	.775
	Profitabilitas	.026	.178	.029	.147	.884

a. Dependent Variable: DA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0723	.1328	.0220	.05605	30
Residual	-.15278	.28999	.00000	.07857	30
Std. Predicted Value	-1.683	1.977	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.805	3.427	.000	.928	30

a. Dependent Variable: DA

Uji Multikolinieritas**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 ^a	.337	.231	.08462

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.091	4	.023	3.181	.030 ^a
	Residual	.179	25	.007		
	Total	.270	29			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: DA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.103	.095		-1.075	.293		
	Ukuran Perusahaan	.008	.003	.432	2.470	.021	.869	1.151
	Umur Perusahaan	-.002	.001	-.325	-1.869	.073	.879	1.138
	Leverage	-.003	.009	-.062	-.289	.775	.581	1.722
	Profitabilitas	.026	.178	.029	.147	.884	.704	1.420

a. Dependent Variable: DA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Leverage	Profitabilitas
1	1	3.816	1.000	.00	.00	.01	.01	.01
	2	.869	2.095	.00	.00	.00	.05	.43
	3	.169	4.749	.01	.04	.08	.68	.44
	4	.129	5.442	.02	.05	.90	.01	.06
	5	.016	15.434	.97	.90	.00	.25	.06

a. Dependent Variable: DA

Uji Heterokedastisitas**Correlations**

			Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Leverage	Profitabilitas	Abs_Res
Spearman's rho	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	1.000	.046	-.266	.253	-.206
		Sig. (2-tailed)		.809	.155	.177	.275
		N	30	30	30	30	30
	Umur Perusahaan	Correlation Coefficient	.046	1.000	.418 [*]	-.138	-.045
		Sig. (2-tailed)	.809		.021	.468	.812
		N	30	30	30	30	30
	Leverage	Correlation Coefficient	-.266	.418 [*]	1.000	-.568 ^{**}	.318
		Sig. (2-tailed)	.155	.021		.001	.086
		N	30	30	30	30	30
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	.253	-.138	-.568 ^{**}	1.000	-.158
		Sig. (2-tailed)	.177	.468	.001		.405
		N	30	30	30	30	30
	Abs_Res	Correlation Coefficient	-.206	-.045	.318	-.158	1.000
		Sig. (2-tailed)	.275	.812	.086	.405	
		N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

